

PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2020-2022

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 Ekonomi Islam



Disusun Oleh

NAMA : TAIBAH

NIM : 1905026019

**PRODI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Taibah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Taibah

NIM : 1905026019

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2020-2022

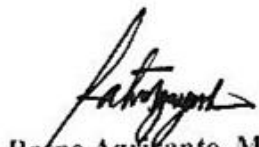
Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Rano Agrivanto, M.Si. A.Kt
NIP. 198001282008011010



Firda Rahmiyanti, M.A.
NIP. 199103162019032018

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof.Dr.Hamka Kampus III Telp/Fax(024)7601291 Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Taibah
NIM : 1905026019
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (PER) dan Inflasi terhadap Harga Saham Property dan Real Estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Perode 2020-2022

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/baik/cukup, serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ekonomi Islam.

Semarang, 22 Juni 2022

Ketua Sidang

Muryasari, M.Si.
NIP. 197104292016012901

Penguji Utama I

Naili Sa'adah, M.Si.
NIP. 198803312019032012

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, Akt., CA., CPA
NIP. 198001282008011010

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, Akt., CA., CPA
NIP. 198001282008011010

Penguji Utama II

Singgih Muheramtohadhi, M.E.I
NIP. 198210312015031003

Pembimbing II

Firdha Rahmiyanti, M.A.
NIP. 199103162019032018



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Qs.Ar-Ra'd ayat 11)

“Indeed, Allah will not change the condition of a people until they change the condition of themselves.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang saya cintai dan kasihi Bapak Suhaili dan Ibu Rusniah yang telah sepenuh hati membesarkan serta mendidik saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. selalu memberi semangat dan selalu mengirimkan doa-doa terbaiknya untuk kesuksesan anaknya-anaknya.
2. Saudara dan saudariku tercinta Bahrul Azmi, Muhammad Fakhri, Noor Hikmah, dan Ahmad Busyairi yang telah memberikan *supportnya* dan terimakasih telah menjadi penyemangat dalam setiap langkah pendidikanku hingga menempuh jenjang sarjana ini.
3. Terimakasih kepada saudari Usmiyati, Azizah Nuraimi, Afra Afifah, dan Kirana Anggita yang telah menemani proses masa perkuliahan dan telah menjadi tempat berkeluh kesah dalam proses dinamika pengerjaan skripsi ini.
4. Untuk keluarga besar KSPM Walisongo terimakasih sudah kebersamaian dan menjadi tempat berproses selama di bangku perkuliahan.
5. Untuk teman-teman seperjuangan yakni Ekonomi Islam Angkatan 19 khususnya EI-A terimakasih telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan yang solid selama di bangku perkuliahan.
6. Teman-teman KKN Reguler 79 kelompok 08 yang telah kebersamaian selama 45 hari

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Taibah

NIM : 1905026019

Jurusan : SI Ekonomi Islam

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta rasa tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa skripsi ini berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, Juni 2023

Deklarator



Taibah

NIM. 1905026019

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang telah dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987. Penjelasan terkait pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	‘	Ha
ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

2. Huruf Vokal

Huruf vokal Bahasa Arab sama seperti huruf vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, vokal monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

Vokal rangka Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
أوّ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Syaddah (Tasydid)

Dalam penulisan Bahasa Arab, syaddah dilambangkan menggunakan tanda (ّ). Sedangkan, dalam transliterasi pada huruf ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

4. Ta' Marbutah

Terdapat dua macam translasi untuk ta' marbutah. Berikut penjelasan dari macam-macam ta' marbutah:

- a. Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat, sukun literasinya ditulis. Contoh: حِكْمَةٌ
- b. Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan atau diberikan kasroh atau dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: زَكَاةُ الْفِطْرِ

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan alif lam ma'rifah (ال). Kata sandang ditransliterasikan biasanya baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: الْقَرْعَةُ

6. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak menggunakan huruf kapital. Dalam translasinya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan berdasarkan penggunaan huruf kapital menggunakan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan ataupun sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis menggunakan huruf kapital. Apabila menjadi judul referensi harus juga ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: الْغَزَلُ

ABSTRAK

Properti dan real estate masih menjadi salah satu pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana. Namun saat ini, kondisi perekonomian Indonesia diketahui mengalami perlambatan sejalan dengan daya beli masyarakat yang menurun diakibatkan pandemi covid. Daya beli masyarakat yang lemah menyebabkan investasi properti pada beberapa tahun terakhir susah bergerak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara *earning per share*, *debt to equity ratio* dan inflasi terhadap harga saham *property dan real estate*.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2020-2022. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sejumlah 17 perusahaan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang sebelumnya telah melalui pengujian tahapan metode estimasi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji signifikansi dengan menggunakan *software Eviews 10*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Variabel *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2) Variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. 3) Variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Inflasi, Harga Saham, Perusahaan sector Property dan real estate.*

ABSTRACT

Property and real estate are still one of the main choices of investors in investing funds. But currently, Indonesia's economic conditions are known to be experiencing a slowdown in line with the declining purchasing power of the people due to the Covid pandemic. The weak purchasing power of the people has caused property investment in the last few years to be difficult to move. This study aims to identify and analyze the relationship between earnings per share, debt to equity ratio and inflation on stock prices.

This type of research is quantitative using secondary data. The population in the study used was property and real estate sector companies listed on the Indonesian sharia stock index for the period 2020-2022. The sampling technique in this study used purposive sampling and obtained a total of 17 companies as research samples. This study uses a panel data regression analysis method which has previously gone through testing the stages of panel data estimation methods, panel data regression model selection, classical assumption tests and significance tests using Eviews 10 software.

The results of the study showed that 1) The earning per share variable partially has a positive and significant effect on stock prices. 2) The debt to equity ratio variable partially has no significant effect on stock prices. 3) Inflation variable partially has a negative and significant effect on stock prices.

Keywords: Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Inflation, Stock Price, Property and Real Estate sector companies.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang diajukan guna memenuhi salah satu tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya kelak di hari akhir. Skripsi berjudul “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (PER)* dan Inflasi terhadap Harga Saham Property dan Real Estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Perode 2020-2022” ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan S1 Ekonomi Islam dan Nurudin, S.E, M.M. Selaku Sekretaris Jurusan S1 Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt. Selaku pembimbing I dan Ibu Firda Rahmiyanti, M.A. selaku pembimbing II yang telah bersedia dan senantiasa sabar untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahnya untuk penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar program S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya tulis satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan terkhusus bagi penulis sendiri serta bagi para pembaca.

Semarang, 20 Juni 2023

Penulis



Taibah

NIM. 1905026019

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 <i>Latar Belakang</i>	1
1.2 <i>Rumusan Masalah</i>	10
1.3 <i>Tujuan dan Manfaat Penelitian</i>	10
1.4 <i>Sistematika Penulisan</i>	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 <i>Landasan Teori</i>	13
2.1.1 <i>Signaling Theory / Teori Sinyal</i>	13
2.1.2 <i>Pasar Modal Syariah</i>	13
2.1.3 <i>Saham Syariah</i>	16
2.1.4 <i>Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)</i>	18

2.1.5	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	19
2.1.6	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	21
2.1.7	Inflasi.....	22
2.2	<i>Penelitian Terdahulu</i>	24
2.3	<i>Kerangka Berfikir</i>	35
2.4	<i>Hipotesis Penelitian</i>	35
2.4.1	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham	35
2.4.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap Harga Saham	36
2.4.3	Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1	<i>Jenis Penelitian</i>	39
3.2	<i>Populasi dan Sampel</i>	39
3.2.1	Populasi Penelitian	39
3.2.2	Sampel Penelitian	39
3.3	<i>Pengumpulan Data</i>	40
3.3.1	Sumber Data.....	40
3.3.2	Teknis Pengumpulan Data.....	40
3.4	<i>Definisi Operasional Variabel</i>	40
3.4.1	Variabel Dependen	41
3.4.2	Variabel Independen.....	41
3.5	<i>Teknik Analisis Data</i>	42
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	42
3.5.2	Metode Estimasi Data Panel.....	42
3.5.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	43
3.5.4	Uji Asumsi Klasik	44
3.5.5	Analisis Rregresi Data Panel	45
3.5.6	Pengujia Hipotesis.....	47
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1	<i>Gambaran dan Objek Penelitian</i>	49
4.2	<i>Deskripsi Variabel Penelitian</i>	51
4.2.1	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	51
4.2.2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	53
4.2.3	Inflasi.....	54
4.3	<i>Analisis Data</i>	55
4.3.1	Uji Analisis Deskriptif.....	55

4.3.2	Pemilihan Model Regresi Data Panel	57
4.3.3	Uji Asumsi Klasik	61
4.2.1	Pengujian Hipotesis dengan Regresi Data Panel	63
4.3	<i>Pembahasan Hasil Penelitian</i>	67
4.3.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Sektor <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022	67
4.3.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham Sektor <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022	68
4.3.3	Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Sektor <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022	70
BAB 5	72
KESIMPULAN	72
5.1	<i>Kesimpulan</i>	72
5.2	<i>Keterbatasan Penelitian</i>	73
5.3	<i>Saran-Saran</i>	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIAWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Property dan Real Estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022	3
Tabel 1.2 Inflasi tahun 2020-2022	5
Tabel 1.3 Harga Saham, EPS dan DER Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel	49
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2022	50
Tabel 4.3 EPS Saham Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2022.....	52
Tabel 4.4 DER Saham Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2022.....	53
Tabel 4.5 Uji Deskriptif	55
Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)	57
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)	58
Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sebelum Transformasi Data).....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Setelah Transformasi Data).....	62
Tabel 4.14 Regresi Data Panel.....	63
Tabel 4.15 Hasil Uji T	65
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4.17 Hasil Uji R	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	35
Gambar 4.1 Inflasi Indonesia Tahun 2020-2022.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2022	82
Lampiran 2 Data Sampel Penelitian.....	83
Lampiran 3 Hasil Regresi Data Panel dengan Menggunakan Software Eviews 10.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia yang memiliki potensial pasar dalam pengembangan industri keuangan syari'ah. Investasi di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syari'ah yang mempunyai peranan cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan di Indonesia. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal adalah alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih luas dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat.

Investasi pada instrumen keuangan syariah di beberapa negara terutama di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh ajaran agama Islam (sharia compliant) yang cukup kuat. Pertumbuhan investasi syariah tersebut juga didorong oleh peningkatan demand investor muslim, terutama karena meningkatnya nilai modal populasi umat Muslim di dunia.¹ Di Indonesia sendiri terdapat empat indeks saham syariah diantaranya: 1) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham untuk seluruh saham syariah yang tercatat pada papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia. 2) Jakarta Islamic Indeks (JII) merupakan indeks saham yang terdiri dari 30 saham syariah yang berkapitalisasi besar dan likuiditas tinggi. 3) JII70 ialah indeks saham yang terdiri dari 70 saham syariah yang berkapitalisasi besar dan likuiditas tinggi. 4) IDX-MES BUMN 17 ialah indeks saham yang terdiri dari 17

¹ Ferry Khusnul Mubarak, Ahmad Ridho Darmawan, and Zahirotul Luailiyah, "Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 309–36, <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.2368>.

saham syariah milik BUMN dan afiliasinya dengan fundamental yang baik.²

Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) menjadi indeks saham dengan nilai kapitalisasi pasar BEI terbesar pada posisi Agustus 2019, yang mencapai Rp 3.859.325,33 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Angka ini tergolong fantastis, karena setara dengan 43,37% dari nilai kapitalisasi pasar modal syariah secara keseluruhan. Angka pencapaian ini menarik untuk ditelisik lebih lanjut, terkait dengan berbagai faktor yang berpotensi meningkatkan nilai ISSI di pasar saham. Nilai ISSI ditentukan oleh harga saham masing-masing perusahaan yang tergabung dalam ISSI.³

Properti dan real estate merupakan salah satu sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor properti, real estate, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Properti dan real estate masih menjadi salah satu pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana. Namun saat ini, kondisi perekonomian Indonesia diketahui mengalami perlambatan sejalan dengan daya beli masyarakat yang menurun diakibatkan pandemi covid. Rendahnya daya beli masyarakat tercermin dalam survei yang dilakukan Bank Indonesia mengenai Indeks Keyakinan Konsumen yang mengalami penurunan pada pertengahan tahun 2020.⁴ Hal ini mengindikasikan masyarakat yang tidak terlalu yakin dengan kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini mempengaruhi sektor *property* dan *real estate*. Daya beli masyarakat yang lemah menyebabkan investasi properti pada beberapa tahun terakhir susah bergerak, dimana investor sulit menjual aset propertinya dengan harga yang lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas dapat kita lihat data harga saham *property* dan *real estate* yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange*

² <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/saham-syariah/>

³ Siti Rokhanyah, "Pengaruh Indikator Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam ISSI," *Akuntansi Dewantara* 4, no. 1 (2020): 70–80, <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5840>.

⁴ https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_230821.aspx

(IDX) menunjukkan bahwa harga saham *property* dan *real estate* mengalami fluktuatif di sepanjang tahun 2020 hingga 2022, yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Harga Saham *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022

No	Emiten	Harga saham		
		2020	2021	2022
1	ADHI	500	965	474
2	ASRI	111	169	161
3	BEST	169	127	143
4	CTRA	645	935	940
5	DILD	147	165	169
6	EMDE	200	196	116
7	GMTD	17,900	16,725	14,500
8	LCGP	114	114	114
9	MKPI	20,000	25,000	28,600
10	MTLA	450	340	382
11	MORE	316	870	700
12	PWON	354	484	464
13	SMRA	555	845	580
14	SSIA	430	498	392
15	TOTL	264	326	336
16	WIKA	1,095	1,210	675
17	PLIN	2,500	2,450	2,050
Rata-Rata		2,703	3,061	3,047

(Sumber : www.idx.co.id data diolah)

Berdasarkan data saham *property* dan *real estate* diatas bahwa ditahun 2020 harga rata-rata saham *property* dan *real estate* sebesar Rp 2,703 dan ditahun 2021 harga rata-rata saham *property* dan *real estate* naik menjadi Rp 3,061 serta ditahun 2022 harga rata-rata saham *property* dan *real estate* kembali turun menjadi Rp 3,047.

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* hal ini dikarenakan di Indonesia prospek dalam hal *property* dan *real estate* sangat baik, hal ini bisa dilihat Pada kuartal II 2022 kontribusi

sektor konstruksi terhadap PDB mencapai 9,14 persen, dan 2,47 persen untuk real estate. Selain itu, pertumbuhan juga ditunjukkan oleh sektor properti pada kuartal II-2022 dengan capaian yang melampaui level sebelum pandemi sebesar 2,16 persen (yoy) untuk real estate, dan 1,02 persen (yoy) untuk konstruksi.⁵ Selain itu perkembangann sektor ini sangat pesat misal pada pembangunan jalan, gedung, perkantoran dan lainnya sehingga itu semua bisa menjadi peluang bagi investor untuk menanamkan dananya ke dalam Perusahaan sektor real estate and property, selain itu saham emiten sektor ini masih terbilang likuid untuk investasi yang bersifat jangka panjang.

Harga saham menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, ketika kinerja perusahaan selalu mengalami *uptrend*, maka semakin besar kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Kenaikan atau penurunan harga saham dapat mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap perusahaan karena menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.⁶

Harga saham sangat berfluktuasi yakni mengalami kenaikan dan perununan, untuk itu investor harus mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Harga saham yang berfluktuasi secara fundamental perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tersebut. selain itu makro ekonomi juga berperan dalam mempengaruhi harga saham.

⁵ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5148481/ekonomi-diramal-gelap-intip-prospek-investasi-properti-di-2023>

⁶ Tri Anita Puji Pangestu and Iman Hidayat, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Nilai Tukar Terhadap Haega Saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9 (2020).

Tabel 1.2
Inflasi tahun 2020-2022

No	Tahun	Inflasi	Change
1	2020	1.68%	0%
2	2021	1.87%	10%
3	2022	5.51%	66%

(Sumber : <https://www.bps.go.id/>)

Makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham salah satunya yaitu inflasi. inflasi ialah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi pada tahun 2020 menyentuh angka 1.68 %, sedangkan pada tahun 2021 inflasi mengalami kenaikan menjadi 1,87 %, dilanjutkan pada tahun 2022 inflasi kembali mengalami kenaikan drastic menjadi 5,51 %.

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 dapat kita lihat bahwa pada tahun 2020-2022 tingkat inflasi tidak sejalan dengan harga saham *property* dan *real estate* yang mana memiliki arah negatif. menurut Ridwan Maronrong dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017” mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan.⁷ Ketika inflasi naik maka harga saham *property* dan *real estate* akan turun, sedangkan ketika inflasi turun maka harga saham *property* dan *real estate* akan naik. Pada tahun 2020-2021 terdapat fenomena gap yakni terjadi kenaikan inflasi yang awalnya 1.68% menjadi 1,87%, hal ini tidak sejalan dengan rata-rata harga saham *property* dan *real estate* ditahun yang sama yang mengalami kenaikan yang awalnya Rp 2.878 menjadi Rp 3.061 atau naik

⁷ Ridwan Maronrong Maronrong and Kholik Nugrhoho, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017,” *Jurnal STEI Ekonomi* 26, no. 02 (2019): 277–95, <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>.

sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya anomaly yang terjadi antara tingkat inflasi terhadap harga saham.

Tabel 1. 3

Harga Saham, EPS dan DER Perusahaan Peoperty dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022

Tahun	Harga Saham	change	EPS	change	DER	change
2020	2.878	0%	0.12	0%	3.006	0%
2021	3.061	6%	0.90	87%	2.806	-7%
2022	3.047	-0.5%	53.33	98%	1.297	-116%

(Sumber : www.idx.co.id data diolah)

Salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham adalah *earning per share* (EPS). *Earning per share* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seluruh laba bersih yang didapatkan dari setiap jumlah lembaran saham. Menurut Suhartono menjelaskan bawa melalui *earning per share* ini dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam membagikan labanya kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham akan menambah daya tarik investor dan mendorong untuk memiliki saham tersebut, sehingga menyebabkan meningkatnya harga saham. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.⁸

Berdasarkan data diatas yang bersumber pada *Indonesian Stock Exchange* (IDX) menyebutkan bahwa disepanjang tahun 2020 rata-rata EPS saham emeten *property* dan *real estate* yakni Rp 0.12, di tahun 2021 rata-rata EPS mengalami kenaikan menjadi Rp 0.90, dan pada tahun 2022 angka rata-rata EPS kembali mengalami kenaikan menjadi Rp 53.33. Terdapat Fenomena gap pada EPS terhadap harga saham *property* dan *real*

⁸ Arman M.S Hamka, "Pengaruh Variabel Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," 2011, 1–25.

estate yakni di tahun 2022 ketika harga saham di tahun 2022 mengalami penurunan yakni Rp 3.047 dari tahun sebelumnya, tetapi EPS mengalami kenaikan sebesar Rp 53.33 atau naik 98% dari tahun sebelumnya.

Variabel lain yang mempengaruhi harga saham yakni *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri.⁹

Berdasarkan data diatas bahwa disepanjang 2020 rata-rata DER saham emiten *property* dan *real estate* yakni 301%, di tahun 2021 rata-rata DER mengalami penurunan menjadi 281% disusul pada tahun 2022 angka rata-rata DER kembali mengalami penurunan menjadi 130%. Terdapat Fenomena gap pada DER terhadap harga saham *property* dan *real estate* yakni di tahun 2022 ketika harga saham di tahun 2022 mengalami penurunan yakni Rp 3.047 atau turun -0.5% dari tahun sebelumnya, tetapi DER pada tahun yang sama juga mengalami penurunan sebesar -116% dari tahun sebelumnya.

Penelitian dengan topik harga saham *property* dan *real estate* sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian terdahulu harga saham *property* dan *real estate* diposisikan sebagai variabel dependen yang artinya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham *property* dan *real estate* seperti *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER).

Berbagai faktor yang telah disebutkan diatas juga sejalan *Signaling Theory* yang digunakan dalam penelitian ini. *Signaling Theory* ini

⁹ Iwan Firdaus and Ana Nasywa Kasmir, "Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham," *Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 40-57.

dipandang relevan untuk menjelaskan harga saham karena dalam teori ini dipaparkan tentang pentingnya suatu informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi menjadi bagian yang krusial bagi para investor maupun pihak terkait karena suatu informasi akan memberikan gambaran terkait keberlangsungan dan kinerja perusahaan tersebut. Alasan peneliti menggunakan *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan Infalasi karena masih terdapat ketidakselarasan terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Pada variabel *earning per share* (EPS) terdapat *research gap* dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index” bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.¹⁰ Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Dewi Pande Widya Rahmadewidan Nyoman Abundanti dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *EPS*, *PER*, *CR*, dan *ROE* terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia” bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham.¹¹

Pada variabel *debt to equity ratio* (DER) terdapat *research gap* dari penelitian terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siiti Rokhanyah yang berjudul “Pengaruh Indikator Fundamental dan Makroekonomi terhadap Harga Saham yang Tergabung dalam ISSI” bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.¹² Namun, Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Firdaus dan Ana Nasywa Kasmir

¹⁰ Abied Luthfi Safitri, “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return on Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index,” *Management Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 1–8.

¹¹ Pande Widya Rahmadewi and Nyoman Abundanti, “Pengaruh *EPS*, *PER*, *CR*, Dan *ROE* Terhadap Harga Saham,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 4 (2018): 2106–33.

¹² Rokhanyah, “Pengaruh Indikator Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam ISSI.”

menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.¹³

Pada variabel Inflasi terdapat *research gap* dari penelitian terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Rokhaniyah yang berjudul “Pengaruh Indikator Fundamental dan Makroekonomi terhadap Harga Saham yang tergabung dalam ISSI” bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.¹⁴ Namun, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini yang berjudul “Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013)” bahwa Inflasi Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada sampel penelitian yang mana penelitian ini menggunakan 17 sampel sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 14 sampel dan dalam penelitian ini selain menggunakan indikator fundamental peneliti juga menggunakan variabel makro ekonomi yaitu inflasi. Sedangkan tahun penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan uraian di atas dan *Research Gap* yang telah ditemukan dari beberapa penelitian sebelumnya. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Inflasi terhadap Harga Saham Property dan Real Estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Perode 2020-2022”.

¹³ Firdaus and Kasmir, “Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham.”

¹⁴ Rokhaniyah, “Pengaruh Indikator Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam ISSI.”

¹⁵ Dewi Kusuma Wardani and Devita Fajar Tri Andarini, “Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013),” *Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2016): 77–90, <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.233>.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham *property* dan *real estate* yang terdaftar di indeks sahan syariah Indonesia periode 2020-2022 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham *property* dan *real estate* yang terdaftar di indeks sahan syariah Indonesia periode 2020-2022 ?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham *property* dan *real estate* yang terdaftar di indeks sahan syariah Indonesia periode 2020-2022 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham *property* dan *real estate* yang terdaftar di indeks sahan syariah Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham *property* dan *real estate* yang terdaftar di indeks sahan syariah Indonesia periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham *property* dan *real estate* yang terdaftar di indeks sahan syariah Indonesia periode 2020-2022.

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangsi berupa pengembangan ilmu khususnya mengenai *earning per share*, *debt to equity ratio* dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar

di indeks saham syariah Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi yang tepat, khususnya di perusahaan *property* dan *real estate*. serta Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan didalam perusahaan dalam berbagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam bab ini memuat latar belakang masalah masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian dalam bab ini menjelaskan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis. Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian *signaling theory*, pasar modal syariah, indeks saham syariah Indonesia, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan inflasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, penentuan jumlah sampel, teknik pengambilan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi deksripsi objek penelitian, kemudian dilakukan analisis terhadap data interpretasi serta pembahasan hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signaling Theory / Teori Sinyal

Signaling theory merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh manajer perusahaan kepada pihak luar atau investor. Perusahaan yang baik dapat memberikan perbedaan dengan perusahaan yang tidak baik dengan pengiriman sinyal yang dapat dipercaya.¹⁶

Signaling theory memberikan penjelasan bahwa perusahaan harus berbagi informasi laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang memberikan kinerja yang baik merupakan sinyal atau pertanda bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik dan memiliki kinerja yang baik pula. Sinyal baik akan mendapat respon baik pula oleh pihak luar, karena respon *market* tergantung pada sinyal fundamental yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut.¹⁷

Investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, jika EPS meningkat maka informasi tersebut dapat diasumsikan menjadi sinyal baik sebaliknya jika DER meningkat maka diasumsikan menjadi sinyal buruk. begitu juga pada inflasi, jika inflasi meningkat maka akan menjadi sinyal buruk bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.2 Pasar Modal Syariah

2.1.2.1 Pasar Modal

Pasar modal secara formal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri,

¹⁶ Tatang Ary Gumanti, "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan," *Manajemen Usahawan Indonesia* 6, no. 28 (2009): 4–13.

¹⁷ Titi Nurjanah, Suhardi, and Afrizal, "Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang* 6, no. 2 (2018): 1–15.

baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authority, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit, dari pasar keuangan. Dalam *financial market*, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik negotiable ataupun tidak.¹⁸

Pasar modal juga dikenal sebagai tempat bertemunya pihak yang kelebihan dan/investor dan pihak yang membutuhkan dana/emiten. Menurut undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹⁹ Aktivitas pasar modal selalu diharapkan mampu meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Dimana pasar modal berperan sebagai pendanaan alternatif terhadap suatu perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat menjalankan sistem operasional dengan skala yang besar dalam menaikkan *profit* perusahaan dan kesejahteraan masyarakat umum.

Pelaku pasar modal sendiri ada 1) Emiten yaitu suatu perseroan yang telah memperjualbelikan surat berharga di pasar. 2) Investor sendiri penanam modal atau orang yang membeli saham di suatu emiten. 3) Lembaga pendukung ialah berfungsi mendukung kegiatan operasi pasar modal, guna memudahkan perusahaan ataupun investor dalam proses transaksi di pasar modal.

2.1.2.2 Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah suatu kegiatan ekonomi muamalah yang memperjualbelikan surat berharga yang menurut investasi syariah yaitu saham, obligasi dan reksadana syariah. Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir

¹⁸ I Nyoman Sujana, "Pasar Modal Yang Efisien," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2017): 33–40, <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>.

¹⁹ Agus Nasyah Saputra, "Pasar Modal Syariah Di Indonesia," *Al-Qonun* 17, no. 1 (2014).

kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah.²⁰ Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqih.²¹

Sebagai fieman Allah SWT.yaitu :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”(Al-Baqorah : 275)

Di dalam ayat diatas dijelaskan bahwa allah menghalalkan segala transaksi jual beli dan mengharamkan transaksi ribawi. Karena di dalam transaksi jual beli (murabahah) terdapat kemaslahatan bagi orang-orang secara individual dan masyarakat. Sedangkan praktek riba terkandung unsur pemanfaatan kesempatan dalam kesempatan, hilangnya harta dan kehancuran. Praktek riba disini dapat diartikan sebagai segala transaksi yang mengandung bunga, seperti yang terdapat dalam bank konvensional.

²⁰ Hadi Peristiwo, “Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah Hadi Peristiwo IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,” *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam Volume 7*, no. 1 (2016): 37–52.

²¹ Fajri Ali, “Pasar Modal Syariah,” *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, no. 1 (2021): 11, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>.

Prinsip Syariah di pasar modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan syariah di pasar modal berdasarkan fatwa DSN-MUI, sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan OJK tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal atau peraturan OJK lainnya yang berdasarkan pada fatwa DSN-MUI. Fatwa DSN-MUI menjadi dasar Prinsip Islam dalam melakukan aktivitas ataupun regulasi pasar modal syariah di Indonesia. Sehingga, peran DSN-MUI dalam melahirkan Fatwa memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dalam struktur Pasar Modal Syariah di Indonesia.

2.1.3 Saham Syariah

Saham adalah instrumen keuangan atau sertifikat kepemilikan yang diperjualbelikan di pasar modal. Dominic berpendapat bahwa harga saham merupakan perhitungan modal suatu emiten dengan total saham yang telah dikeluarkan dari perusahaan tersebut yang biasa disebut harga nominal. Ketika perusahaan mengeluarkan saham, perusahaan tidak wajib mendagangkan sahamnya sesuai dengan harga nominal.²²

Harga saham setiap harinya selalu mengalami perubahan, bahkan perubahannya bisa tiap detik. Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Hal ini berlaku sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung turun.

²² Nuraeni, "Pengaruh EPS, ROE Dan Struktur Kepemilikan Institusional Saham Terhadap Harga Saham (Studi Pada Persahaan Rokok Yang Listing Di BEI Tahun 2005-2011)," *Agromix* 3, no. 2 (2012): 36–54, <https://doi.org/10.35891/agx.v3i2.769>.

Selain kinerja perusahaan, ada faktor fundamental internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham. Menurut Febri Fundamental yang terdiri dari intern meliputi keadaan para emiten seperti, pembagian deviden, perubahan strategi dalam rapat umum pemegang saham, akan menjadi informasi penting bagi para investor di pasar modal. Sedangkan faktor ekstern meliputi kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs), keadaan inflasi, penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia.²³

Saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan terhadap suatu perusahaan. atau singkatnya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin banyak saham yang ia miliki, maka semakin besar pula kekuasaan dan wewenangnya pada perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham adalah deviden. Pembagian deviden ini ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).²⁴

Yang dimaksud dengan saham dalam pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak ada bedanya. Hanya saja, saham yang diperdagangkan pada pasar modal syariah harus datang dari emiten yang memenuhi kriteria-kriteria syariah, yaitu : *Pertama*, perusahaan yang kegiatan usahanya tidak melanggar prinsip syariah, seperti perjudian atau perdagangan yang dilarang menurut syariah. Selain itu, emiten juga tidak boleh mengandung unsur jasa keuangan riba seperti bank atau pembiayaan berbasis bunga. *Kedua*, berdasarkan rasio keuangan perusahaan yang harus terpenuhi oleh saham syariah adalah bunga tidak boleh lebih dari 45% berdasarkan pada total aset. Sedangkan rasio pendapatan tidak

²³ Irene Oktavia and Kevin Genjar, "Sinergitas Quadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham," *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 1 (2019): 29–39.

²⁴ Akhmad Faizan, "Konsep Pasar Modal Syariah," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2013): 287, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i2.287-310>.

halal tidak boleh melebihi angka 10% dari keseluruhan total revenue atau total pendapatan usaha. *Ketiga*, Emiten wajib menjalankan dan menandatangani akad sesuai prinsip syariah atas setiap saham yang mereka terbitkan. Emiten yang mengeluarkan efek syariah, harus menjamin bahwa usahanya telah sesuai dengan sistem syariah dan memiliki Dewan Pengawas Syariah (Syariah Compliance Officer).²⁵

Saham syariah di-*review* tiap enam bulan sekali, yakni pada bulan Januari dan bulan Juli atau sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam-LK yakni ketika Daftar Efek Syariah diterbitkan. Sedangkan peralihan bentuk komersial pada suatu emiten akan diawasi secara rutin berdasar ketersediaan informasi umum.²⁶

2.1.4 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI sebanyak 214 saham. Keberadaan Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode

²⁵ <https://syariahsaham.id/kriteria-saham-syariah/>

²⁶ Bursa Efek Indonesia, *IDX Syariah*, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar 401 Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007. Sahamsaham yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai sebagai saham syariah dan dirangkum didalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.²⁷

2.1.5 *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning Per Share (EPS)* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.²⁸

Menurut Kasmir (2010), *earning per share (EPS)* atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat

²⁷ Siti Aisyah Suciningtias and Rizki Khoiroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Conference In Business Accounting and Management* 2, no. 1 (2015): 1.

²⁸ Jajang Badruzaman, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham," *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2017): 1–10.

dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus perhitungan earning per share adalah sebagai berikut:²⁹

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Earning per share (EPS) adalah total keuntungan dalam periode tiap lembar saham biasa yang telah beredar selama periode tersebut. *Earning per share* (EPS) adalah rasio keuangan yang sering dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, sebab memiliki informasi penting bagi pihak perusahaan atau pemegang saham. *Earning per share* (EPS) emiten akan mengalami peningkatan untuk mendorong seorang investor dalam memutuskan pembelian saham tersebut, sebab investor telah memperhitungkan emiten tersebut mempunyai performa yang baik. Semakin tinggi *earning per share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan bahwa keberhasilan serta kemampuan perusahaan dalam memberi kesejahteraan kepada para investor. Dan apabila *earning per share* (EPS) rendah, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kegagalan dalam pemberian kemaslahatan yang diinginkan oleh para investor.

Sesuai dalam islam, di anjurkan untuk melakukan investasi dengan memperhatikan tingkat prospek ke depan dalam bidang investasi yang di inginkan. Sehingga modal yang dimiliki tidak stagnan namun tetap terus berkembang sesuai berjalannya waktu. Sesuai dengan surat Q.S Al-Baqarah ayat : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْذَبَتْ سَدْبَعِ
سَدَائِلَ فِي كُلِّ سَدْبُلَّةٍ مِائَةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ
عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa

²⁹ I. Khairani, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013,” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam* 5, no. 1 (2016): 566–72.

dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Tafsir Q.S Al-Baqarah ayat : 261 oleh Muhammad Quraish Sihab

“Orang yang mengeluarkan hartanya untuk ketaatan dan kebaikan akan memperoleh pahala berlipat ganda dari Allah. Perumpamaan keadaanya seperti orang yang menabur sebutir benih unggul di tanah. Dari benih tersebut tumbuh pohon kecil yang terdiri atas tujuh bulir. Pada tiap-tiap bulir terdapat seratus biji. Inilah gambaran betapa banyaknya pahala berinfak yang diberikan Allah di dunia. Allah melipatgandakan pemberian-Nya untuk orang yang dikehendaki-Nya. Dia Mahaluas karunia, Maha Mengetahui orang yang berhak dan yang tidak berhak.”³⁰

2.1.6 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang. Oleh sebab itu rasio *Debt to Equity Ratio* DER dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya.³¹

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total equity}}$$

Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 283 berbunyi :

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْفُرُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْفُرْهَا فَإِنَّهُ أَنْتُمْ قُلُوبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Penerbit Lentara Hati, 2005).

³¹ Natasha Salamona Dewi and Agus Endro Suwarno, “PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (2022): 472–82, <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>.

jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Tafsir Q.S Al-Baqarah ayat 283 oleh Muhammad Quraish Sihab

“Jika kalian sedang dalam perjalanan dan tidak ada yang dapat mencatat utang, maka jaminannya berupa barang yang diperoleh pihak yang mengutang dari pihak yang berutang. Kalau seseorang menitipkan sesuatu kepada orang lain sebagai amanat, dan ia dipercayakan untuk itu, maka orang yang diamanatkan harus menyerahkannya saat diminta. Dan hendaknya ia takut kepada Allah yang memelihara dan mengawasinya, sehingga nikmat-Nya di dunia dan akhirat tidak diputus. Janganlah menyembunyikan keterangan atau persaksian ketika diminta. Dan barangsiapa menyembunyikannya, maka ia adalah orang yang berdosa dan buruk hati. Allah Maha Mengetahui segala apa yang kalian lakukan. Dan Dia akan memberi balasan sesuai hak kalian.”³²

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai hutang dengan modal dan untuk mengetahui setiap rupiah modal pribadi perusahaan yang dijadikan jaminan hutang. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang risiko keuangan persahaan apabila persahaan memiliki rasio DER yang tinggi, maka risiko dalam membayar hutang akan berdampak pada laba persahaan yang akan berkurang dan tentunya hal ini akan sulit menarik minat investor sehingga berakibat turunnya harga saham, begitu juga sebaliknya ketika rasio DER ini kecil maka harga sahamnya akan semakin tinggi.³³

2.1.7 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin

³² <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-283#tafsir-quraish-shihab>

³³ Auolia, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara Di BEI,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593* 10 (2021): 1–18.

tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Defenisi diatas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi.

Menurut Tandelilin, “Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan.” Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.³⁴

Al-Maqrizi menjelaskan bahwa inflasi terjadi bukan hanya karena faktor alam, melainkan juga karena kesalahan manusia. Dimana sesuai dengan QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Tafsir Q.S Ar-Rum Ayat 41 oleh Muhammad Quraish Shihab

“Telah terlihat kebakaran, kekeringan, kerusakan, kerugian perniagaan dan tertenggelaman yang disebabkan oleh kejahatan dan dosa-dosa yang diperbuat manusia. Allah menghendaki untuk menghukum manusia di dunia dengan perbuatan-perbuatan mereka, agar mereka bertobat dari kemaksiatan.”³⁵

Melalui ayat ini, Allah menegaskan bahwa kehancuran bumi merupakan akibat dari pemujaan hawa nafsu. Telah terlihat kerusakan akibat perbuatan tangan manusia, yang dikuasai oleh hawa nafsu dan jauh dari hidayah fitrah, baik itu di darat maupun di laut, baik di kota maupun di desa. Allah menghendaki mereka

³⁴ Hasbiana Dalimunthe, “Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham,” *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi* 4, no. 2 (2018): 62, <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1780>.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.

merasakan sebagian akibat dari perbuatan buruk mereka dan ingin mereka kembali ke jalan yang benar dengan menjaga perbuatan mereka sesuai dengan fitrahnya.

Agustina berpendapat bahwa akibat terjadinya inflasi adalah meningkatkan harga pokok produksi dan beban administrasi yang harus ditanggung perusahaan, sehingga meskipun tingkat penjualan perusahaan meningkat, namun tidak dapat memberikan sumbangan laba yang lebih besar pula, sehingga deviden yang akan dibagikan ke investor tentunya akan berpengaruh. Pada kondisi inflasi yang tinggi, investor lebih cenderung untuk menunggu dan memilih untuk melihat kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam mengatasi masalah inflasi, baru kemudian mengambil langkah selanjutnya.³⁶

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel earning per share, debt to equity ratio, inflasi dan harga saham yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Teori	Metode	Hasil
1	Siiti Rokhani yah (2020)	Pengaruh Indikator Fundamental dan Makroekonomi terhadap Harga Saham yang Tergabung	Variabel Dependen : Harga Saham yang Tergabung dalam ISSI (Y) Variabel Independen		Pendekatan kuantitatif, dengan analisis regresi data panel	Variabel EPS dan variabel ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, DER memiliki pengaruh

³⁶ Meidiana Mulya Ningsih and Ikaputra Waspada, "Pengaruh BI Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, Di BEI Periode 2013 - 2017)," *Jurnal MANAJERIAL* 17, no. 2 (2018): 247, <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11664>.

		dalam ISSI	: EPS (X1), PER (X2), ROE (X3), DER (X4), Inflasi (X5), Harga Minyak Dunia (X6)			negatif terhadap harga saham. Variabel PER tidak memiliki pengaruh terhadap saham. Kemudian, variabel inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, harga minyak dunia memiliki Pengaruh negative terhadap harga saham.
2	Meidiana Mulya Ningsih, Ikaputera Waspada (2018)	Pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, di BEI Periode 2013 - 2017)	Variabel Dependen : Indeks harga saham Gabungan (Y) Variabel Independen : BI Rate (X1), Inflasi (X2)		Pendekatan kuantitatif dengan time horizon penelitian berupa time series	Variabel BI Rate tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel IHSG. sedangkan Inflasi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel IHSG.
3	Abied Luthfi Safitri (2013)	Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added terhadap	Variabel Dependen : Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (Y) Variabel Independen		Pendekatan Kuantitatif dengan analisis regresi berganda	secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011, dan secara parsial

		Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index	: EPS (X1), PER (X2), ROA (X3), DER (X4), MVA (X5)			hanya EPS, PER dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011.
4	Jumriaty Jusman, Sinta Devit Puspitasari (2020)	Pengaruh Kondisi Fundamental dan Inflasi terhadap Haega Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2016-2018	Variabel Dependen : Haega Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2016-2018 (Y) Variabel Independen : ROA (X1), CR (X2), EPS(X3) Inflasi (X4)		Pendekatan Kuantitatif dengan analisis regresi lenier berganda	Return On Asset, Current Ratio dan Inflasi secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan Earning per Share secara parsial menunjukkan pengaruh terhadap Harga Saham.
5	Dewi Kusuma Wardani, Devita Fajar Tri Andarini (2016)	Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Harga Saham	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : CR (X1), ROA (X2), DER (X3), TATO (X4)	teori <i>sinyal</i>	Pendekatan Kuantitatif dengan analisis regresi lenier berganda	Current Ratio, Total Asset Turn Over, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Return On Asset dan

		(Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013)	Inflasi (X5), Suku bunga SBI (X6)			Debt Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
6	Ridwan Maronro ng, Kholik Nugrhoho (2017)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : Inflasi (X1) Suku Bunga (X2) Nilai Tukar (X3)		Pendekatan Kuantitatif dengan Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS	Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham PT. PT. Astra Internasional Tbk. dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. tahun 2012-2017,
7	Arison Nainggolan (2019)	Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen : EPS (X1) ROE (X2) NPM (X3) DER (X4) PER (X5)	Teori Signal	Pendekatan Kuantitatif dengan analisis regresi lenier berganda	EPS, NPM dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan sedangkan ROE dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI

8	Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh. (2015)	Analisis dampak variabel makro ekonomi Terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI)	Variabel Dependen : ISSI (Y) Variabel Independen : Inflasi (X1) Nilai Tukar (X2) SBIS (X3) Harga Minyak Dunia (X4)		Pendekatan Kuantitatif dengan analisis regresi lenier berganda	Variabel Inflasi dan Nilai Tukar IDR/USD mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sedangkan Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Harga Minyak Dunia mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI)
9	Sunartiy o (2018)	Effect Of Inflation, Earning Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER) On Stock Price PT. Siantar Top, Tbk	Variabel Dependen : Stock Price (Y) Variabel Independen : Inflation (X1) EPS (X2) PER (X3)		metode analisis menggunakan metode regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan ssecara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10	Iwan Firdaus dan Ana Nasywa	Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per	Variabel Dependen : Harga Saham (Y)		Metode pengujian hipotesis menggunakan	Hasil penelitian ini adalah Price Earning Ratio dan Earning Per

	Kasmir (2021)	Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham	Variabel Independen : PER (X1) EPS (X2) DER (X3)		an uji t	Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
11	Siti Dini, Amelia, Ramelda Verinika Br. Hutabarat dan Pangeran Amansyah Pasaribu (2022)	The Influence Of Fundamental, Technical, And Inflation Factors On Stock Prices In Food And Beverages Companies Listed On Idx	Variabel Dependen : Harga saham (Y) Variabel Independen: DPS (X1) EPS (X2) TVA (X3) Inflasi (X4)	-	Analisis Regresi Linier Berganda	Dalam hasil penelitian variabel DPS, EPS, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel TVA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. selain itu variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
12	R Susanto Hendiarto, Gita Genia Fatihat (2020)	The Influence Of Der, Inflation On Stock Prices (Case Study On Mining Sector	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen: DER (X1)	limit theory	metode survei deskriptif dan metode survei eksplanatori.	Dalam hasil penelitian variabel DER dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan

		Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Period 2014-2018)	Inflasi (X2)			terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2014-2018.
13	Ario Purdianto, Nurhana Dhea Parlina, dan Dini Apriliani (2022)	The Influence Of Net Profit Margin And Earning Per Share On Stock Prices In Various Industrial Sector Companies Listed On The Idx For The 2015-2019 Period	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen: NPM (X1) EPS (X2)		analisis regresi linier berganda berbasis SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham
14	Kadek Yurika Dwi Safitri, I Made Mertha, Ni Gusti Putu Wirawati, dan Ayu Aryista Dewi (2020)	The Impact Of Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share To The Stock Price On Banking Sectors Listed In Infobank15 Index 2014-2018	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen: DER (X1) PER (X2) EPS (X3)	Teori Signal	analisis regresi linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan PER dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
15	Anak Agung Istri Raka Mira Pitaloka, Ni Made Sunarsih, dan	Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen: ROE (X1) PER (X2) NPM (X3)	Teori Signal	Uji Regresi Linear Berganda dan Deskriptif	Hasil penelitian menyebutkan bahwa Return on Equity dan Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, Net

	L.A Budhana dan Munidewi (2022)	<i>Dividend Yield</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	EPS (X4) DY (X5)			<i>Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan <i>Dividend Yield</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham.
16	Titi Nurjanah, dkk (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio Return On Asset</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen: CR (X1) ROA (X2) EPS (X3)	Teori Signal	Analisis data dilakukan dengan regresi data panel.	hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
17	Ratih Kusumawardhani, Yuninda (2021)	The Effect Of <i>Roa, Capital, Growth Assets, Ldr</i> And <i>Der On Share Prices</i> In Registered Banking Sectors In Indonesia	Variabel Dependen : Harga Saham (Y) Variabel Independen: ROA (X1) Capital Growth Assets (X2) Growth Assets (X3)	Teori Signal		Pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan, CAR, LDR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan.

		Stock Exchange Period 2010 - 2018	LDR (X4) DER (X5)			
--	--	-----------------------------------	----------------------	--	--	--

Berdasarkan penelitian Dewi Kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini yang berjudul Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi fundamental, inflasi, dan suku bunga SBI terhadap harga saham. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over*. Objek penelitian ini ialah Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda serta menggunakan teori signal dalam pengujian hepotesis.³⁷

Susanto Hendiarto dan Gita Genia Fatihat dalam penelitiannya *The Influence Of Der, Inflation On Stock Prices (Case Study On Mining Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Period 2014-2018))*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran deskriptif dan memperoleh datasejauh mana pengaruh *debt to equity ratio* (DER), dan Inflasi terhadap Harga Saham (*stock price*), pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2008-2017, baik secara bersamaan maupun sebagian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dan metode survei eksplanatori. penelitian ini juga menggunakan teori limit dalam uji normalitas.³⁸

Siti Dini, Amelia, Ramelda Verinika Br. Hutabarat dan Pangeran Amansyah Pasaribu melakukan penelitian dengan judul *The Influence Of Fundamental, Technical, And Inflation Factors On Stock Prices In Food And Beverages Companies Listed On Idx*. Penelitian ini juga tertarik pada perngaruh analisis

³⁷ Wardani and Andarini, "Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)."

³⁸ R Susanto Hendiarto and Gita Genia Fatihat, "The Influence of Der , Inflation on Stock Prices (Case Study on Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (Period 2014-2018)," *Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17, no. 10 (2020): 2881–91.

teknikal dan fundamental serta faktor makroekonomi seperti inflasi terhadap harga saham. Objek penelitian ini ialah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.³⁹

The Influence Of Net Profit Margin And Earning Per Share On Stock Prices In Various Industrial Sector Companies Listed On The Idx For The 2015-2019 Period, oleh Ario Purdianto, Nurhana Dhea Parlina, dan Dini Apriliani (2022). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sebanyak 45 sampel data untuk mengevaluasi pengaruh *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham. yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada variabel terkait dalam penelitian ini ialah harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor barang konsumsi makanan dan minuman antara tahun 2016-2020.⁴⁰

Kadek Yurika Dwi Safitri dkk, dalam penelitiannya yang berjudul *The Impact Of Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share To The Stock Price On Banking Sectors Listed In Infobank15 Index 2014-2018* juga tertarik membahas pengaruh DER, PER dan EPS terhadap harga saham. perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian yang mana objek penelitian ini ialah terfokus pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar dalam indeks infobank15.⁴¹

Anak Agung Istri Raka, dkk. juga melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur*

³⁹ Siti Dini et al., "The Influence of Fundamental, Technical Factors on Stock Prices In Food And Beverages Companies Listed on Idx," *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management* 1, no. 6 (2022): 736–46, <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i6.77>.

⁴⁰ Ario Purdianto, Nurhana Dhea Parlina, and Dini Apriliani, "The Influence of Net Profit Margin and Earning Per Share on Stock Prices in Various Industrial Sector Companies Listed on the Idx for the 2015-2019 Period," *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues (Marginal)* 2, no. 1 (2022): 243-53.

⁴¹ Kadekyurikadwi Safitri et al., "The Impact of Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share to The Stock Price On Banking Sectors Listed In INFOBANK15 Index 2014-2018," *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 4, no. 5 (2020): 49–56.

Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teori signal. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan lingkup perusahaan yang bergerak dalam sektor *consumer goods* pada tahun 2018-2020 dengan mengakses alamat *website* BEI yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah *return on equity*, *price earning ratio*, *earning per share*, *net profit margin* dan *dividend yield* yang diamati melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.⁴²

Arison Nainggolan dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Eps, Roe, Npm, Der, Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Adapun tujuan dari penelitian untuk menguji pengaruh eps, roe, npm, der dan per terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. terdapat pemanfaatan objek penelitian yang berbeda dalam penelitian ini. Studi ini menggunakan objek yang luas yang mencakup semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sebelumnya terbatas pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar dalam indeks infobank15.⁴³

Pengaruh *Current Ratio Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 adalah penelitian lain dari Titi nurjanah dkk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* terhadap harga saham. yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain ialah pada

⁴² A.A.I.R.M. Pitaloka, N.M. Sunarsih, and I.B. Munidewi, "Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020," *Jurnal Kharisma* 4, no. 2 (2022): 449–57, www.idx.co.id.

⁴³ Arison Nainggolan, "Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," *Jurnal Manajemen V*, no. 1 (2019): 02-03 (62-63), 08 (68).

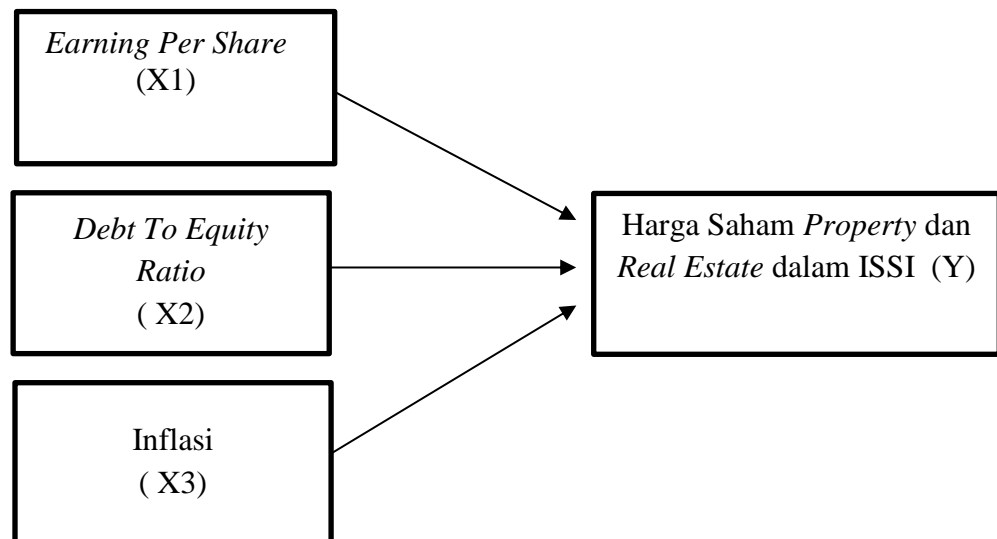
variabel terkait yaitu harga saham perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.⁴⁴

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji kebenarannya.⁴⁵ Dari kerangka berfikir yang sudah diuraikan di atas maka dapat di tarik hipotesis untuk penelitian ini, yaitu:

2.4.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Para investor sebelum melakukan keputusan berinvestasi, pertama kali yang dilakukan ialah menganalisis performa keuangan

⁴⁴ Nurjanah, Suhardi, and Afrizal, "Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018."

⁴⁵ Hendryadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam*, Jakarta: Kencana, 2015, hlm. 98.

pada suatu emiten yang akan diberikan modal tambahan. *Earning per share* (EPS) sendiri merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar return yang akan diperoleh dari pemegang saham per lembar saham. *Earning per share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Semakin besar *earning per share* (EPS) maka menunjukkan semakin bagus perusahaan.⁴⁶

Menurut *Signaling Theory* semakin tinggi *earning per share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor, mungkin sebagai dividen, semakin menandakan perusahaan itu mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi pula. Pun sebaliknya, semakin rendah *earning per share* (EPS) yang dibagikan, semakin rendah pula kesejahteraannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sunartiyo yang berjudul *Effect Of Inflation Earning Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER) On Stock Price PT. Siantar Top, Tbk* menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁴⁷

H₁ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate* pada ISSI.

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko keuangan suatu perusahaan dari penggunaan hutang relatif terhadap penggunaan modal. Investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER yang

⁴⁶ Badruzaman, "Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham."

⁴⁷ Sunartiyo, "Effect Of Inflation, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) On Stock Price PT. Siantar Top Tbk.," *Journal of Business and Applied Social Science (IJBASS)* 4, no. 9 (2018): 30–46.

tinggi karena dapat menurunkan potensi keuntungan yang akan didapatkan.⁴⁸

Menurut *Signaling Theory* bawah nilai *debt to equity ratio* yang rendah akan mempengaruhi harga saham. Nilai DER yang semakin rendah akan membuat harga saham semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika nilai DER tinggi maka harga sahamnya akan rendah. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai utang dengan ekuitas dan juga memiliki manfaat dalam mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang, rasio ini memberikan petunjuk umum tentang risiko pada keuangan perusahaan apabila pada sebuah perusahaan memiliki rasio yang tinggi, maka risiko dalam membayar hutang akan berdampak pada laba perusahaan yang makin berkurang dan tentunya akan sangat sulit menarik minat para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi turunnya harga saham, begitu juga sebaliknya apabila rasio DER semakin rendah maka akan mempengaruhi harga saham menjadi semakin tinggi.⁴⁹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dorothea Ratih, Apriatni E.P, dan Saryadi yang berjudul Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012 bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate* pada ISSI.

⁴⁸ Nur Des Meri and Andi Wijayanto, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Price To Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 10, no. 2 (2021): 1108–20, <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30704>.

⁴⁹ Auolia, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara Di BEI."

2.4.3 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang memiliki pengaruh di pasar modal. Inflasi merupakan jumlah kenaikan harga dari waktu ke waktu, sedangkan tingkat inflasi adalah persentase dari kenaikan harga tersebut.⁵⁰ Laju inflasi yang fluktuatif dapat menyebabkan seorang investor untuk memindahkan investasi sahamnya ke investasi yang memiliki rasio lebih kecil, contohnya tabungan jangka panjang. Untuk itu, tingkat laju inflasi yang stabil akan memberikan rasa aman bagi para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal.

Hubungan teori sinyal dengan inflasi yaitu apabila inflasi semakin tinggi, maka akan menyebabkan harga saham menurun dan otomatis return saham semakin rendah. Untuk para investor agar tidak melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki return saham yang kecil. Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh dalam penelitiannya yang berjudul Analisis dampak variabel makro ekonomi terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan bahwa tingkat Inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H₃ : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate* pada ISSI.

⁵⁰ Yuni Rachmawati, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 1, no. 1 (2019): 66, <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian dimana penginterpretasiannya dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian yang menganalisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earning per share* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan inflasi (X3) terhadap harga saham *property* dan *real estate* yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2020-2022 (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam penelitian⁵¹. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia yakni periode 2020-2022 yang berjumlah 40 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, Kriteria-kriteria yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode Desember 2020 sampai Desember 2022.
3. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak suspend dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2022.
4. Perusahaan sector *property* dan *real estate* yang memiliki harga saham lebih dari Rp 100.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah siap digunakan bersumber dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id, Buku Referensi, Badan Pusat Statistik Indonesia, dan literature ilmiah lainnya yang berhubungan dengan bahasa penelitian.

3.3.2 Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode domentor. Dimana pada metode ini peneliti melakukan pencatatan dan pengolahan data yang bersumber dari artikel, buku, jurnal, dan website yang berkaitan

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan bagian dari objek penelitian ataupun hal-hal yang dijadikan pokok dari penelitian yang akan dilakukan. Objek serta penelitian ini merupakan hasil dari keseluruhan pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiono “variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti, mempunyai variasi antara satu dan lainnya dalam kelompok tersebut” dalam penelitian ini terdapat dua bagian variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau di terangkan oleh variabel yang lain tetapi tidak dapat memengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu harga saham *property* dan *real estate* periode 2020-2022.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan, mempengaruhi, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan inflasi.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
1	Harga Saham <i>property</i> dan <i>real estate</i> (Y)	Catatan terhadap perubahan harga saham <i>property</i> dan <i>real estate</i> sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu	Total Harga Saham	Rasio
2	<i>Earning per share</i> (X1)	mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar	Presentase	Rasio
3	<i>Debt to equity ratio</i> (X2)	rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya.	Presentase	Rasio
4	Inflasi (X3)	Proses kenaikan harga-harga secara terus menerus dalam jumlah besar-	Presentase	Rasio

		besaran		
--	--	---------	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program perangkat lunak Eviews 10. Pada analisis data panel, beberapa langkah perlu dilakukan, diantaranya adalah :

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis rata-rata (mean) standar deviasi, maksimum dan minimum .Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistic deskriptif dilakukan dengan program Eviews 10.

3.5.2 Metode Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan analisis data panel dengan bantuan software Eviews 10 dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan. antara lain: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Antara lain :

3.5.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data akan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

3.5.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept.

3.5.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan model Random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik Generalized Least Square (GLS).

3.5.3 **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Dari tiga model yang telah diestimasi melalui pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* akan dipilih model yang paling tepat. Pemilihan model dilakukan menggunakan uji formal, yaitu uji Chow dan uji Hausman.

3.5.3.1 **Uji Chow (F test)**

Uji chow digunakan untuk mengetahui model panel apa yang cocok untuk digunakan antara model *common effect* dan *fixed effect*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai probability F dengan signifikan. Jika nilai probability $F < 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan CEM. Sebaliknya apabila nilai probability $F > 0,05$ maka model terpilih yaitu model CEM yang lebih baik daripada model FEM.⁵²

⁵² Jonathan Sarwono Dan Hendra N.S, *Eviews: Cara Operasi Dan Prosedur Analisis* (Andi Publisher, 2021).

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai probability chi-square dan signifikan. Jika nilai probability chi-square $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan REM. Sebaliknya jika nilai probability chi-square $> 0,05$ maka model REM yang terpilih dibandingkan model FEM.⁵³

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mengukur terjadinya multikolonieritas pada model regresi dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas. Apabila koefisien $> 0,08$, maka dalam model regresi terjadi multikolonieritas. Apabila terjadi multikolonieritas dalam teknik regresi, maka dapat mengakibatkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar erornya tidak dapat didefinisikan. Selain itu, jika kolinearitas tinggi tetapi tidak sempurna, estimasi dari koefisien regresi masih dimungkinkan, namun nilai populasi dari koefisienkoefisien tidak dapat diestimasi dengan tepat.

3.5.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengandung masalah ketidaksamaan varian. Biasanya masalah heteroskedastisitas terjadi pada data cross section dibandingkan dengan time series. Adapun metode yang digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas

⁵³ N.S.

adalah uji glejser. Uji glejser ini dilakukan untuk mengetahui heteroskedastisitas dengan ditentukan oleh nilai α . Untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dilakukan dengan melakukan meregresikan nilai residual absolut regresi pada masing-masing variabel bebas.⁵⁴ Jika nilai signifikansi t-hitung dari hasil regresi nilai residual absolut tersebut lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.5 Analisis Rregresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel. Yang dimana data panel merupakan gabungan dari data time series dan data cross section sehingga metode yang digunakan pun khusus untuk data panel. Menurut Gujarati (2012), menyatakan bahwa “Data panel (Pooled Data) atau yang disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data cross section dan data time series.” Data cross section adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Terdapat beberapa keunggulan dari data panel menurut Hsiao (2003) dan Klevmarken (1989) dalam Baltagi (2005), yaitu :

1. Data panel dapat menjaga *heterogenitas* individual. Data *time series* dan *cross section* tidak menjaga heterogenitas tersebut, sehingga beresiko mendapatkan hasil yang bias.
2. Data panel lebih informatif, bervariasi, dan derajat bebas lebih besar sehingga lebih efisien.
3. Data panel lebih unggul dalam mempelajari perubahan dinamis.
4. Data panel lebih dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh-pengaruh yang tidak terobservasi pada data cross section murni dan time series murni.
5. Data panel meminimalisasi bias.

⁵⁴ Ni Made Mirayanti, “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada Return Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Akuntansi* 2017, no. 1 (2017): 505–33.

Selain keunggulan tersebut, menurut Verbeek (2000), Gujarati (2003), Wibisono (2005), Aulia (2004:27) dalam buku Ajija dkk (2011:52) menyimpulkan bahwa “Keunggulan lain pada data panel yaitu data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik”, maka data panel tidak membutuhkan pengujian asumsi klasik seperti normalitas atau autokorelasi. Penjelasan lain mengapa tidak membutuhkan pengujian normalitas dan autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah eror term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling eror term mendekati normal (Ajija dkk, 2011:42). Dalam penelitian ini menggunakan jumlah observasi 81 maka uji normalitas dapat diabaikan.
2. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Metode Generalized Least Square (GLS) adalah sebuah metode untuk membuang autokorelasi urutan pertama pada sebuah estimasi persamaan regresi. Hal ini juga ditegaskan oleh Sarwoko (2005:144), bahwa “penggunaan metode GLS dapat menekan adanya autokorelasi yang biasanya timbul dalam kesalahan estimasi varian sehingga dengan metode GLS masalah autokorelasi dapat diatasi.” Selain daripada itu, Gujarati (2003:450) juga menyatakan bahwa “penggunaan metode GLS dapat menekan autokorelasi yang biasanya timbul dalam rumus OLS (Ordinary Least Square) sebagai akibat dari kesalahan estimasi varians.

3.5.6 Pengujian Hipotesis

3.5.6.1 Uji T

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik T) adalah uji perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas (variabel independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (variabel dependen). Perhitungan uji ini dilihat dari jumlah *degree of freedom* dengan derajat kepercayaan 5%. Maka apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 hipotesis penelitian ditolak. Selain itu, uji signifikansi parameter individual dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t-hitung dengan nilai t-tabel.⁵⁵

3.5.6.2 Uji F

Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) yaitu teknik perhitungan yang digunakan untuk menguji hubungan simultan terhadap semua variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Dalam perhitungan uji statistik F terdapat dua macam perhitungan yaitu uji F dengan membandingkan uji F-tabel dan Uji F-hitung yang mana F-tabel diperoleh dari tabel F berdasarkan derajat kebebasan (dk) dan alfa. Perhitungan Uji F kedua yaitu dengan menggunakan nilai F dan nilai signifikansi sebesar 5%.⁵⁶

3.5.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan adalah suatu pengukuran yang menguji seberapa besar kemampuan semua variabel bebas (variabel independen) dalam menjelaskan variabel terikat (variabel dependen). Semakin besar nilai R^2 , semakin baik mencerminkan bahwa semakin besar presentase kontribusi nilai dari variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hal ini tidak menambah kesempurnaan

⁵⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

⁵⁶ *Ibid Sirilius Seran... hal 188*

sebuah model dalam penelitian karena hal ini berdasarkan dengan penambahan variabel. Semakin banyak variabel bebas (variabel independen) maka koefisien determinan (R^2) semakin besar.⁵⁷

⁵⁷ Sirilius Seran, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 190.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran dan Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan bidang *property and real estate* yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan telah tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI atau Indeks Saham Syariah Indonesia adalah representasi dari seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES). Daftar Efek Syariah (DES) merupakan daftar surat berharga yang sejalan dengan prinsip syariah yang sudah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). ISSI yang diterbitkan secara berkala digunakan dalam penelitian ini, lebih tepatnya yaitu ISSI yang diterbitkan pada bulan Mei akhir dan November. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian, maka terpilihlah 17 perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia yakni dari tahun 2020-2022. Berikut adalah uraian perusahaan sektor *property and real estate* dari setiap karakteristik yang telah ditentukan :

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	40
2	Perusahaan sector <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode Desember 2020 sampai	(5)

	Desember 2022.	
3	Perusahaan sector <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak suspend dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2022.	(8)
4	Perusahaan sector <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang memiliki harga saham lebih dari Rp 100	(10)
Jumlah Sample Penelitian (perusahaan yang konsisten)		17
Periode Penelitian (tahun)		3
Jumlah Data Sample Penelitian		51

Tabel 4.2

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2022

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Adhi Karya Tbk	ADHI
2.	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3.	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
4.	Ciputra Development Tbk	CTRA
5.	Intiland Development Tbk	DILD
6.	Megapolitan Developments Tbk	EMDE
7.	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
8.	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP

9.	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
10.	Metropolitan Land Tbk	MTLA
11.	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE
12.	Pakuwon Jati Tbk	PWON
13.	Summarecon Agung Tbk	SMRA
14.	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
15.	Total Bangun Persada Tbk	TOTL
16.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
17.	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN

(Sumber : www.idx.co.id data diolah)

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 *Earning Per Share (EPS)*

Price Earning Ratio (EPS) merupakan laba bersih per saham yang mencerminkan bagian laba bersih untuk pemegang 1 lembar saham suatu perusahaan. EPS digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Berikut hasil perhitungan EPS saham sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2022 :

Tabel 4.3**EPS Saham Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2022**

No	Emiten	EPS		
		2020	2021	2022
1	ADHI	4.32	4.73	7.19
2	ASRI	-51.22	-7.09	7.23
3	BEST	-11.20	-9.45	13.15
4	CTRA	12.48	54.54	109.31
5	DILD	3.79	-7.43	-11.69
6	EMDE	-15.10	-14.05	-21.85
7	GMTD	103.91	-119.38	81.31
8	LCGP	-0.79	-0.23	-0.31
9	MKPI	12.03	168.19	670.71
10	MTLA	24.99	26.30	46.53
11	MORE	-81.60	-83.78	-148.08
12	PWON	12.46	14.98	32.96
13	SMRA	-0.85	10.33	25.03
14	SSIA	-42.10	-57.23	20.08
15	TOTL	25.20	22.28	25.88
16	WIKA	5.58	11.66	-4.15
17	PLIN	-197.00	108.27	107.59
RATA-RATA		0.12	0.90	53.33

(Sumber : www.idx.co.id data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 disimpulkan bahwa rata-rata EPS berfruktatif dari tahun ketahun. Pada tahun 2020 rata-rata EPS sebesar 0.12, pada tahun 2021 EPS mengalami kenaikan sebesar 0.90 serta ditahun 2022 EPS kembali mengalami kenaikan menjadi 53.33.

4.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel yang kedua (X2) adalah *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dan modal. Berikut hasil perhitungan DER saham sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2022 :

Tabel 4.4

DER Saham Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2022

No	Emiten	DER		
		2020	2021	2022
1	ADHI	5.72	6.28	5.17
2	ASRI	27.7	22.2	1.30
3	BEST	0.47	0.42	0.38
4	CTRA	1.30	1.16	0.98
5	DILD	1.66	0.98	1.85
6	EMDE	2.06	4.01	1.32
7	GMTD	0.57	0.92	1.11
8	LCGP	0.03	0.03	0.03
9	MKPI	0.36	0.36	0.35
10	MTLA	0.47	0.50	0.41
11	MORE	0.17	0.21	0.25
12	PWON	0.51	0.56	0.46
13	SMRA	1.68	1.39	1.42
14	SSIA	0.84	0.97	1.00

15	TOTL	1.66	2.01	1.46
16	WIKA	2.80	2.87	3.26
17	PLIN	0.11	3.05	0.12
RATA-RATA		3.01	2.81	1.30

(Sumber : www.idx.co.id data diolah)

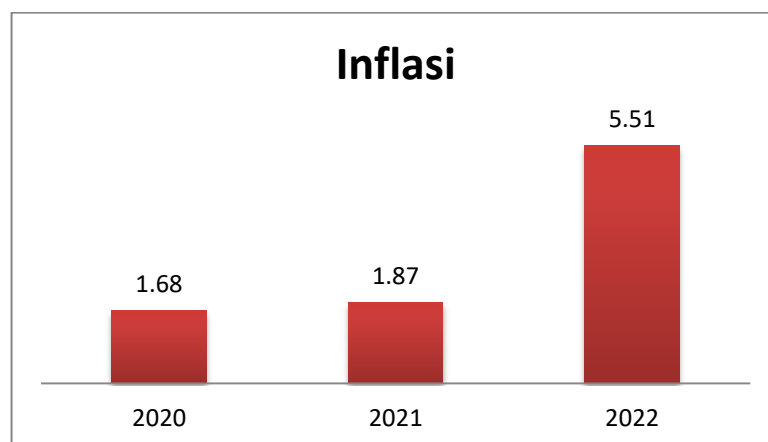
Berdasarkan tabel 4.4 disimpulkan bahwa rata-rata DER berfruktatif setiap tahunnya. Pada tahun 2020 rata-rata DER sebesar 301%, pada tahun 2021 DER mengalami penurunan sebesar 281% serta ditahun 2022 DER kembali mengalami penurunan menjadi 130%.

4.2.3 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Nilai inflasi akan berpengaruh negative terhadap harga saham. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Berikut hasil perhitungan tingkat Inflasi di Indonesia pada tahun 2020-2022 :

Gambar 4.1

Inflasi Indonesia Tahun 2020-2022



Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa inflasi mengalami kenaikan sejak tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2020 inflasi sebesar 1.68%, pada tahun 2021 inflasi mengalami kenaikan menjadi 1.87% lalu pada tahun 2022 inflasi kembali naik menjadi 5.51%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskripsi digunakan untuk menggambarkan keadaan umum data. Perhitungan statistik deskriptif dari semua variabel penelitian yang terdiri dari Harga Saham sebagai variabel dependen, *Earning per share*, *debt to equity ratio*, inflasi sebagai variabel independen. Tabel berikut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews 10, maka statistik deskriptif dari data penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Deskriptif

	Y	LN_X1	X2	X3
Mean	4097.733	3.199554	1.579667	3.269000
Median	540.0000	3.161083	1.135000	1.870000
Maximum	28600.00	6.508337	6.280000	5.510000
Minimum	143.0000	1.332366	0.120000	1.680000
Std. Dev.	8070.647	1.228252	1.610782	1.862554
Skewness	2.038103	0.628873	1.748974	0.403308
Kurtosis	5.609228	3.054217	5.199393	1.169355
Jarque-Bera	29.27940	1.981083	21.34121	5.002363
Probability	0.000000	0.371376	0.000023	0.081988
Sum	122932.0	95.98662	47.39000	98.07000
Sum Sq. Dev.	1.89E+09	43.74950	75.24390	100.6041
Observations	30	30	30	30

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa variabel *earning per share* memiliki nilai minimum sebesar 1.332366 dan nilai maksimum sebesar 6.508337. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar Inflasi berkisar antara 1.332366 hingga 6.508337. Nilai mean (rata-rata) sebesar 3.199554 pada standar deviasi sebesar 1.228252. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.
2. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.120000 dan nilai maksimum sebesar 6.280000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar Inflasi berkisar antara 0.120000 hingga 6.280000. Nilai terendah terjadi pada tahun 2022 dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021. Nilai mean (rata-rata) sebesar 1.579667 pada standar deviasi sebesar 1.610782. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.
3. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1.680000 dan nilai maksimum sebesar 5.510000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar Inflasi berkisar antara 1.680000 hingga 5.510000. Nilai terendah terjadi pada tahun 2020 dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022. Nilai mean (rata-rata) sebesar 3.269000 pada standar deviasi sebesar 1.862554. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

4.3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dilakukan dengan tiga model yaitu *Common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model tergantung kepada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, dilakukan penentuan estimasi menggunakan *Common*, *Fixed*, dan *Random Effect*. Berikut hasil Pengolahan menggunakan *Common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* :

Tabel 4.6

Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/26/23 Time: 16:39				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4432.964	1632.895	2.714789	0.0092
X1	37.28373	7.147883	5.216052	0.0000
X2	-141.0794	160.5013	-0.878992	0.3839
X3	-614.3972	452.3631	-1.358195	0.1809
R-squared	0.378796	Mean dependent var	2901.275	
Adjusted R-squared	0.339145	S.D. dependent var	6711.441	
S.E. of regression	5455.931	Akaike info criterion	20.12198	
Sum squared resid	1.40E+09	Schwarz criterion	20.27349	
Log likelihood	-509.1105	Hannan-Quinn criter.	20.17988	
F-statistic	9.553180	Durbin-Watson stat	0.482483	
Prob(F-statistic)	0.000049			

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Tabel 4.7**Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/26/23 Time: 16:38				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3083.226	286.7564	10.75207	0.0000
X1	8.520662	1.525122	5.586873	0.0000
X2	-10.34526	43.60819	-0.237232	0.8140
X3	-101.4899	73.74956	-1.376143	0.1786
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.990317	Mean dependent var	2901.275	
Adjusted R-squared	0.984382	S.D. dependent var	6711.441	
S.E. of regression	838.7498	Akaike info criterion	16.58818	
Sum squared resid	21808539	Schwarz criterion	17.34576	
Log likelihood	-402.9985	Hannan-Quinn criter.	16.87767	
F-statistic	166.8619	Durbin-Watson stat	2.406985	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Tabel 4.8**Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/26/23 Time: 16:39				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	3128.602	1125.903	2.778749	0.0078
X1	9.173116	1.516752	6.047867	0.0000
X2	-17.39205	43.07654	-0.403748	0.6882
X3	-114.8918	73.61973	-1.560611	0.1253
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4490.440	0.9663
Idiosyncratic random			838.7498	0.0337
Weighted Statistics				
R-squared	0.374179	Mean dependent var	311.0721	
Adjusted R-squared	0.334233	S.D. dependent var	1178.054	
S.E. of regression	961.2273	Sum squared resid	43426022	
F-statistic	9.367123	Durbin-Watson stat	1.266021	
Prob(F-statistic)	0.000058			

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

4.3.2.1 Uji Chow

Setelah hasil dari model *common effect* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat di antara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil dari uji chow sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		122.356681	(16,31)	0.0000
Cross-section Chi-square		212.223888	16	0.0000

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Apabila nilai probabilitas $F > 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *common effect*. Namun jika nilai probabilitas $F < 0.05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Dari hasil uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah $0,0000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect*.

4.3.2.2 Uji Hausman

Setelah ditemukan hasil dari uji chow yaitu model fixed effect, maka perlu dilakukan uji hausman. uji hausman dilakukan untuk menguji model yang lebih tepat untuk digunakan antara *fixed effect* dan *random effect model*. Hasil dari uji hausman sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		16.728420	3	0.0008

(Sumber: Telah diolah menggunakan Evieiw 10)

Dalam melakukan uji hausman hipotesis yang digunakan yaitu apabila nilai probabilitas Chi-Square > 0.05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti model regresi yang paling tepat digunakan adalah *random effect*. Namun jika probabilitas Chi-Square < 0.05 artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti model regresi yang paling tepat digunakan adalah *fixed*

effect. Berdasarkan hasil uji hausman di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar $0,0000 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Fixed effect Model* (FEM).

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *ordinary least squared* (OLS) meliputi uji multikolinearitas, hetesoskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi. Walaupun demikian tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS.

4.3.3.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolonearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.098649	0.252622
X2	-0.098649	1	-0.158009
X3	0.252622	-0.158009	1

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Karena nilai koefisien korelasi antara variabel independen < 0.8 .

4.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sebelum Transformasi Data)

Dependent Variable: RESABS		
Method: Panel Least Squares		
Date: 05/30/23 Time: 15:34		
Sample: 2020 2022		
Periods included: 3		
Cross-sections included: 17		
Total panel (balanced) observations: 51		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4570.840	450.8155	10.13905	0.0000
X1	-18.79301	2.397675	-7.838014	0.0000
X2	-20.33012	68.55732	-0.296542	0.7688
X3	-232.0412	115.9432	-2.001335	0.0542
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.930524	Mean dependent var	3495.763	
Adjusted R-squared	0.887941	S.D. dependent var	3939.085	
S.E. of regression	1318.616	Akaike info criterion	17.49303	
Sum squared resid	53901159	Schwarz criterion	18.25061	
Log likelihood	-426.0722	Hannan-Quinn criter.	17.78252	
F-statistic	21.85235	Durbin-Watson stat	2.569051	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat probabilitas dari variabel independen (*earning per share* dan inflasi) kurang dari 0.05 yang berarti bahwa model terkena pelanggaran asumsi heteroskedastisitas. Maka diperlukan transformasi data menggunakan logaritma natural. Hasil pengujian setelah dilakukan tranformasi data dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Setelah Transformasi Data)

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/27/23 Time: 23:09				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 14				
Total panel (unbalanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	10663.50	2754.722	3.870991	0.0019
X1	-1614.261	777.7615	-2.075522	0.0583
X2	-152.9541	1091.890	-0.140082	0.8907
X3	-380.7111	341.8300	-1.113744	0.2856

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glesjer di atas terdapat hasil probabilitas dari setiap variabel independen > 0.05 yang berarti bahwa data tersebut bebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

4.2.1 Pengujian Hipotesis dengan Regresi Data Panel

Tabel 4.14
Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/27/23 Time: 23:32				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 14				
Total panel (unbalanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-429.7906	1113.813	-0.385873	0.7058
X1	1942.770	314.4713	6.177892	0.0000
X2	-321.5771	441.4824	-0.728403	0.4793
X3	-361.1161	138.2117	-2.612775	0.0215

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Berdasarkan tabel *fixed effect Model*, maka ditemukan hasil dari perhitungan Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Zakat terhadap Kemiskinan sebagai berikut:

$$Y = -429.7906 + 1942.770X_1 - 321.5771X_2 - 361.1161X_3 + e$$

Interpretasi persamaan regresi di atas seperti di bawah ini :

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta dalam regresi ini adalah sebenar -429.7906 yang menunjukkan nilai negative, artinya apabila EPS, DER, dan

Inflasi jika tidak terjadi perubahan yaitu bernilai 0, maka harga saham sektor *property and real estate* mengalami penurunan bernilai 429.7906.

b. *Earning Per Share* (EPS)

Koefisien regresi pada variabel EPS sebesar 1942.770 yang menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti setiap kenaikan EPS 1% maka akan menaikkan nilai harga saham sektor *property dan real estate* sebesar 1942.770 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Koefisien regresi pada variabel DER sebesar -321.5771 yang menunjukkan nilai negatif. Hal ini berarti setiap kenaikan DER 1% maka akan menurunkan nilai harga saham sektor *property dan real estate* sebesar -321.5771 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d. Inflasi

Koefisien regresi pada variabel Inflasi sebesar -361.1161 yang menunjukkan nilai negatif. Hal ini berarti setiap kenaikan Inflasi 1% maka akan menurunkan nilai harga saham sektor *property dan real estate* sebesar -361.1161 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.2.1.1 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel Independen (EPS, DER dan Inflasi) terhadap variabel dependen (harga saham sektor *property dan real estate*). Apabila nilai probabilitas t lebih kecil dari 0.05, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Selain itu, uji signifikansi parameter individual dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t-hitung dengan nilai t-tabel.

Tabel 4. 15**Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/27/23 Time: 23:32				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 14				
Total panel (unbalanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-429.7906	1113.813	-0.385873	0.7058
X1	1942.770	314.4713	6.177892	0.0000
X2	-321.5771	441.4824	-0.728403	0.4793
X3	-361.1161	138.2117	-2.612775	0.0215

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa nilai t tabel berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0.05 pada df memiliki nilai 2.01063 ($df = n - k = 51 - 3 = 48$) maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang pertama yaitu *Earning per share* (EPS), diperoleh t hitung sebesar 6.177892 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.01063 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor *property dan real estate*.
- b. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang kedua yaitu *Debt to equity ratio* (DER), di peroleh t hitung sebesar -0.728403 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.01063 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.4793 lebih besar dari 0.05 maka H2 ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor *property dan real estate*.

- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang ketiga yaitu Inflasi, diperoleh t hitung sebesar -2.612775 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.01063 dan memiliki nilai sigifikan sebesar 0.0215 lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima. Artinya Variabel inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham sektor *property dan real estate*.

4.2.1.2 Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh varibel independen (EPS, DER dan Inflasi) yang secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham sektor *property dan real estste*). Dengan tingkat signifikan menggunakan 0.05 atau 5%. Jika angka signifikansi < 0.05, artinya model regresi pada penelitian ini dapat digunakan.

Tabel 4.16

Hasil Uji F

R-squared	0.994284
Adjusted R-squared	0.987248
S.E. of regression	911.3765
Sum squared resid	10797891
Log likelihood	-234.4731
F-statistic	141.3219
Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: Telah diolah menggunakan Evieiw 10)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat di lihat bahwa nilai F hitung sebesar 141.3219 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,77. Dengan demikian F hitung > F tabel (141.3219 > 2,77), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000000 yang mana lebih kecil dari

tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share*, *debt to equity ratio* dan inflasi secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor *property dan real estate*.

4.2.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4.17

Hasil Uji R

R-squared	0.994284
Adjusted R-squared	0.987248
S.E. of regression	911.3765
Sum squared resid	10797891
Log likelihood	-234.4731
F-statistic	141.3219
Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas terlihat nilai $R^2 = 0.994284$ atau 99,43% artinya semua variable independent (EPS, DER dan Inflasi) berpengaruh kuat terhadap variable dependent (harga saham sektor *property dan real estste*) sebesar 99,43%. Sedangkan sisanya 0,57% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan

jumlah laba yang dihasilkan setiap lembar saham. Investor menginginkan nilai EPS yang besar karena semakin besar EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk investor atau pemegang saham dan membantu calon investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. EPS yang besar akan menghasilkan laba yang besar juga bagi investor sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Permintaan saham yang meningkat akan mendorong kenaikan pada harga saham perusahaan.

Variabel EPS berpengaruh pada harga saham sektor *property and real estate* pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022. Pernyataan tersebut dibuktikan pada hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan bahwa nilai t hitung sebesar 6.177892 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.01063 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka H1 diterima. EPS sendiri adalah variabel bebas yang berpengaruh positif signifikan pada harga saham di bidang *property and real estate* dalam ISSI periode 2020-2022. Dan t hitung bernilai positif artinya EPS memiliki pengaruh positif pada harga saham di bidang *property and real estate* pada ISSI periode 2020-2022. Hal ini membuktikan bahwa variabel *earning per share* (EPS) menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh Titi Nurjanah, Yurika Dwi Safitri, dkk, Siti Dini dkk menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari prespektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh pada harga saham sektor *property and real estate* pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022. Pernyataan tersebut dibuktikan pada hasil pengujian hepotesis yang menghasilkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.728403 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.01063 dan memiliki nilai sigifikan sebesar 0.4793 lebih besar dari 0.05 maka H2 ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada umumnya semakin tinggi DER maka harga saham akan turun karena rasio utang dibandingkan modal yang dimiliki lebih besar sehingga hal ini akan menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap emiten tersebut.

Menurut teori sinyal bahwa nilai DER yang tinggi akan menurunkan harga saham karena kepercayaan investor akan berkurang ketika komposisi utang perusahaan dibandingkan modalnya lebih besar dan nilai DER yang rendah akan meningkatkan harga saham karena investor akan lebih tertarik pada suatu perusahaan yang memiliki rasio hutang yang rendah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2019-2022 karena peningkatan persentase utang dalam suatu perusahaan tidak selalu memberikan dampak yang buruk pada suatu perusahaan.

Peningkatan utang pada perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan operasional perusahaan ataupun guna melakukan ekspansi usaha akan menguntungkan dan dapat meningkatkan harga saham selama perusahaan tersebut mengelolah utangnya dengan baik. Oleh karena itu, arah pengaruh *debt to equity ratio* pada harga saham tergantung dari penyebab timbulnya utang tersebut sehingga para investor akan jarang mempertingkan *debt to equity ratio* sebagai pertimbangannya atau akan lebih mempertimbangkan rasio lain dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurdesmeri dan Andi Wijayanto yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.⁵⁸

4.3.3 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022

Inflasi adalah kecendrungan meningkatnya harga – harga secara umum dan terus menerus dimana jika peningkatan harga terjadi pada suatu atau dua barang saja, maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga dari satu barang tersebut memberi dampak pada penurunan harga barang yang lain.

Variabel Inflasi berpengaruh signifikan pada harga saham sektor *property and real estate* pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022. Pernyataan tersebut dibuktikan pada hasil pengujian hepotesis yang menghasilkan bahwa nilai t hitung sebesar -2.612775 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.01063 dan memiliki nilai sigifikan sebesar 0.0215 lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima. Hasil uji hipotesis ini

⁵⁸ Meri and Wijayanto, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Price To Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019."

menunjukkan bahwa secara parsial inflasi pengaruh signifikan. Nilai Inflasi akan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jika Inflasi tinggi akan mengakibatkan turunnya kepercayaan investor terhadap kondisi pasar modal, sehingga investor akan melakukan penarikan dananya, yang membuat nilai saham jadi turun karena krisis kepercayaan yang dialami investor. Inflasi memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun.⁵⁹

Tingginya tingkat Inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga faktor produksi, sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya berakibat pada pergerakan indeks harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh Meidiana Mulya Ningsih dan Ikaputera Waspada yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negative dan signifikan antara inflasi terhadap harga saham.

⁵⁹ Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 7th ed. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010).

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah kondisi perekonomian Indonesia diketahui mengalami perlambatan sejalan dengan daya beli masyarakat yang menurun diakibatkan pandemi covid. Daya beli masyarakat yang lemah menyebabkan investasi properti pada beberapa tahun terakhir susah bergerak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara *earning per share*, *debt to equity ratio* dan inflasi terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai menguji pengaruh *price earning ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan Inflasi (X3) terhadap harga saham (Y) property dan real estate yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap variabel penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *price earning ratio* (X1) menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) property dan real estate yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia periode 2020-2022. Hal ini dibuktikan pada hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan bahwa nilai t hitung sebesar 6.177892 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.01063 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05.
2. Variabel *debt to equity ratio* (X2) menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) property dan real estate yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia periode 2020-2022. Hal ini dibuktikan pada hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.728403 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 6.177892 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.4793 lebih besar dari 0.05.

3. Variabel inflasi (X3) menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y) *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia periode 2020-2022. Hal ini dibuktikan pada hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan bahwa nilai t hitung sebesar -2.612775 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 6.177892 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.0215 lebih kecil dari 0,05.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan Inflasi terhadap harga saham *property* dan *real estate* yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2020-2022. Telah dilaksanakan dan dilakukan dengan prosedur ilmiah, namun dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam penyusunannya dan belum memberikan hasil maksimal antara lain:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah tiga yaitu: *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan inflasi dengan jangka periode waktu 3 tahun. .
2. Secara statistik kemampuan menjelaskan dari variabel-variabel yang mempengaruhi (independen) terhadap variabel harga saham dikatakan sempurna apabila memiliki kemampuan menjelaskan 100%, yang dilihat dari nilai $R^2 = 1$. Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui nilai R^2 secara keseluruhan bernilai 0,9943. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model cukup baik dan mampu menjelaskan variabel sebesar 99,43%. Sedangkan sisanya 0,57% dijelaskan oleh variabel lain (*earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan inflasi) yang belum masuk ke dalam model dan error.

5.3 Saran-Saran

Berdasarkan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya dan beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan dan memperluas penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Berdasarkan hasil riset bahwa hipotesis pada variabel *Debt to equity ratio* (DER) ditolak. Sehingga diperlukan justifikasi atau penelitian lanjutan terkait topik yang penulis bahas saat ini oleh peneliti selanjutnya mengenai variabel *Debt to equity ratio* (DER) sebagai penyempurna faktor yang mempengaruhi harga saham pada penelitian ini.
- b. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, diharapkan menambah variabel sejenis berdasarkan rasio keuangan seperti NPM, PBV, ROA, CR, dll. Serta menambah indikator makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham seperti tingkat suku bunga, pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) dan Nilai Tukar.
- c. Disarankan untuk menggunakan periode tahun yang terbaru sehingga hasil penelitian lebih relevan.

2. Bagi investor

- a. Bagi para investor atau calon investor diharapkan lebih memperhatikan faktor fundamental dan makro ekonomi dalam melakukan investasi.
- b. Investor atau calon investor disarankan memperhatikan nilai EPS dan inflasi dalam mengambil keputusan berinvestasi karena berdasarkan penelitian ini EPS dan inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Bagi Emiten

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Manajemen perusahaan diharapkan menjadikan variabel tersebut sebagai dasar penentuan dalam membuat kebijakan dalam mengelola perusahaan kedepannya.
- b. Perusahaan juga diharapkan memperbaiki sumber dayanya sehingga akan meningkatkan usaha serta mampu memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya.

- c. perusahaan diharapkan selalu memperhatikan aspek-aspek fundamental yang tercermin dari rasio keuangan perusahaan. serta menyajikan informasi secara transparan kepada para calon investor sehingga dapat mengambil keputusan dalam pembelian saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Auolia. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593* 10 (2021): 1–18.
- Badruzaman, Jajang. “Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2017): 1–10.
- Budiyarno, Agus Tri, and Ari Kristin Prasetyoningrum. “Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Syariah.” *Management & Accounting Expose* 2, no. 2 (2021): 134–45. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.105>.
- Dalimunthe, Hasbiana. “Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham.” *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi* 4, no. 2 (2018): 62. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1780>.
- Dewi, Natasha Salamona, and Agus Endro Suwarno. “PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).” *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (2022): 472–82. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>.
- Dini, Siti, Amelia Amelia, Ramelda Veronika Br. Hutabarat, and Pangeran Amansyah Pasaribu. “The Influence of Fundamental, Technical Factors on Stock Prices In Food And Beverages Companies Listed on Idx.” *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management* 1, no. 6 (2022): 736–46. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i6.77>.
- Fajri Ali. “Pasar Modal Syariah.” *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, no. 1 (2021): 11. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>.

- Faozan, Akhmad. "Konsep Pasar Modal Syariah." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2013): 287. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i2.287-310>.
- Firdaus, Iwan, and Ana Nasywa Kasmir. "Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham." *Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 40–57.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gumanti, Tatang Ary. "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan." *Manajemen Usahawan Indonesia* 6, no. 28 (2009): 4–13.
- Hamka, Arman M.S. "Pengaruh Variabel Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," 2011, 1–25.
- Hendiarto, R Susanto, and Gita Genia Fatihat. "The Influence of Der , Inflation on Stock Prices (Case Study on Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (Period 2014-2018)." *Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17, no. 10 (2020): 2881–91.
- Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. 7th ed. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Khairani, I. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam* 5, no. 1 (2016): 566–72.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Penerbit Lentara Hati, 2005.
- Maronrong, Ridwan Maronrong, and Kholik Nugrhoho. "Pengaruh Inflasi, Suku

Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017.” *Jurnal STEI Ekonomi* 26, no. 02 (2019): 277–95. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>.

Meri, Nur Des, and Andi Wijayanto. “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Price To Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 10, no. 2 (2021): 1108–20. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30704>.

Mirayanti, Ni Made. “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada Return Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Akuntansi* 2017, no. 1 (2017): 505–33.

Mubarak, Ferry Khusnul, Ahmad Ridho Darmawan, and Zahirotul Luailiyah. “Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 309–36. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.2368>.

N.S, Jonathan Sarwono Dan Hendra. *Eviews: Cara Operasi Dan Prosedur Analisis*. Andi Publisher, 2021.

Nainggolan, Arison. “Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.” *Jurnal Manajemen V*, no. 1 (2019): 02-03 (62-63), 08 (68).

Ningsih, Meidiana Mulya, and Ikaputra Waspada. “Pengaruh BI Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, Di BEI Periode 2013 - 2017).” *Jurnal MANAJERIAL* 17, no. 2 (2018): 247. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11664>.

- Nuraeni. “Pengaruh EPS, ROE Dan Struktur Kepemilikan Institusional Saham Terhadap Harga Saham (Studi Pada Persahaan Rokok Yang Listing Di BEI Tahun 2005-2011).” *Agromix* 3, no. 2 (2012): 36–54. <https://doi.org/10.35891/agx.v3i2.769>.
- Nurjanah, Titi, Suhardi, and Afrizal. “Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang* 6, no. 2 (2018): 1–15.
- Oktavia, Irene, and Kevin Genjar. “Sinergitas Quadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.” *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 1 (2019): 29–39.
- Pangestu, Tri Anita Puji, and Iman Hidayat. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Nilai Tukar Terhadap Haega Saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9 (2020).
- Peristiwo, Hadi. “Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah Hadi Peristiwo IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.” *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam Volume* 7, no. 1 (2016): 37–52.
- Pitaloka, A.A.I.R.M., N.M. Sunarsih, and I.B. Munidewi. “Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.” *Jurnal Kharisma* 4, no. 2 (2022): 449–57. www.idx.co.id.
- Purdianto, Ario, Nurhana Dhea Parlina, and Dini Apriliani. “The Influence of Net Profit Margin and Earning Per Share on Stock Prices in Various Industrial

Sector Companies Listed on the Idx for the 2015-2019 Period.” *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues (Marginal)* 2, no. 1 (2022): 243–53.

Rachmawati, Yuni. “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 1, no. 1 (2019): 66. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>.

Rahmadewi, Pande Widya, and Nyoman Abundanti. “Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 4 (2018): 2106–33.

Rokhaniyah, Siti. “Pengaruh Indikator Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam ISSI.” *Akuntansi Dewantara* 4, no. 1 (2020): 70–80. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5840>.

Safitri, Abied Luthfi. “Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index.” *Management Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 1–8.

Safitri, Kadekyurikadwi, I Made Mertha, Ni Gusti, Putu Wirawati, and Ayuaryista Dewi. “The Impact of Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share to The Stock Price On Banking Sectors Listed In INFOBANK15 Index 2014-2018.” *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 4, no. 5 (2020): 49–56.

Saputra, Agus Nasyah. “Pasar Modal Syariah Di Indonesia.” *Al-Qonun* 17, no. 1 (2014).

Seran, Sirilius. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Sleman: CV. Budi Utama, 2020.

- Shochrul R. Ajija, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: salemba empat, 2011.
- Suciningtias, Siti Aisiyah, and Rizki Khoiroh. “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).” *Conference In Business Accounting and Management* 2, no. 1 (2015): 1.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujana, I Nyoman. “Pasar Modal Yang Efisien.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2017): 33–40. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>.
- Sunartiyo. “Effect Of Inflation, Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) On Stock Price PT. Siantar Top Tbk.” *Journal of Business and Applied Social Science (IJBASS)* 4, no. 9 (2018): 30–46.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Devita Fajar Tri Andarini. “Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013).” *Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2016): 77–90. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.233>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2022

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Adhi Karya Tbk	ADHI
2.	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3.	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
4.	Ciputra Development Tbk	CTRA
5.	Intiland Development Tbk	DILD
6.	Megapolitan Developments Tbk	EMDE
7.	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
8.	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
9.	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
10.	Metropolitan Land Tbk	MTLA
11.	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE
12.	Pakuwon Jati Tbk	PWON
13.	Summarecon Agung Tbk	SMRA
14.	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
15.	Total Bangun Persada Tbk	TOTL
16.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
17.	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN

Lampiran 2

Data Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	TAHUN	EPS	DER	INFLASI	HARGA SAHAM
1.	ADHI	2020	4.32	5.72	1.68	500
		2021	4.73	6.28	1.87	965
		2022	7.19	5.17	5.51	474
2.	ASRI	2020	-51.22	27.79	1.68	111
		2021	-7.09	22.23	1.87	169
		2022	7.23	1.3	5.51	161
3.	BEST	2020	-11.20	0.47	1.68	169
		2021	-9.45	0.42	1.87	127
		2022	13.15	0.38	5.51	143
4.	CTRA	2020	12.48	1.3	1.68	645
		2021	54.54	1.16	1.87	935
		2022	109.31	0.98	5.51	940
5.	DILD	2020	3.79	1.66	1.68	147
		2021	-7.43	1.7	1.87	165
		2022	-11.69	1.85	5.51	169
6.	EMDE	2020	-15.10	2.06	1.68	200
		2021	-14.05	4.01	1.87	196
		2022	-21.85	1.32	5.51	116
7.	GMTD	2020	103.91	0.57	1.68	17,900
		2021	-119.38	0.92	1.87	16,725
		2022	81.31	1.11	5.51	14,500
8.	LCGP	2020	-0.79	0.03	1.68	114
		2021	-0.23	0.03	1.87	114
		2022	-0.31	0.03	5.51	114
9.	MKPI	2020	12.03	0.36	1.68	20,000
		2021	168.19	0.36	1.87	25,000
		2022	670.71	0.35	5.51	28,600
10.	MTLA	2020	24.99	0.47	1.68	450
		2021	26.30	0.5	1.87	340
		2022	46.53	0.41	5.51	382
11.	MORE	2020	-81.60	0.17	1.68	316
		2021	-83.78	0.21	1.87	870
		2022	-148.08	0.25	5.51	700
12.	PWON	2020	12.46	0.51	1.68	354

		2021	14.98	0.56	1.87	484
		2022	32.96	0.46	5.51	464
13.	SMRA	2020	-0.85	1.68	1.68	555
		2021	10.33	1.39	1.87	845
		2022	25.03	1.42	5.51	580
14.	SSIA	2020	-42.10	0.84	1.68	430
		2021	-57.23	0.97	1.87	498
		2022	20.08	1	5.51	392
15.	TOTL	2020	25.20	1.66	1.68	264
		2021	22.28	2.01	1.87	326
		2022	25.88	1.46	5.51	336
16.	WIKA	2020	5.58	2.8	1.68	1,095
		2021	11.66	2.87	1.87	1,210
		2022	-4.15	3.26	5.51	675
17.	PLIN	2020	-197.00	0.11	1.68	2,500
		2021	108.27	3.05	1.87	2,450
		2022	107.59	0.12	5.51	2,050

EPS Saham Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2022

No.	Emiten	EPS		
		2020	2021	2022
1	ADHI	4.32	4.73	7.19
2	ASRI	-51.22	-7.09	7.23
3	BEST	-11.20	-9.45	13.15
4	CTRA	12.48	54.54	109.31
5	DILD	3.79	-7.43	-11.69
6	EMDE	-15.10	-14.05	-21.85
7	GMTD	103.91	-119.38	81.31
8	LCGP	-0.79	-0.23	-0.31
9	MKPI	12.03	168.19	670.71
10	MTLA	24.99	26.30	46.53
11	MORE	-81.60	-83.78	-148.08

12	PWON	12.46	14.98	32.96
13	SMRA	-0.85	10.33	25.03
14	SSIA	-42.10	-57.23	20.08
15	TOTL	25.20	22.28	25.88
16	WIKA	5.58	11.66	-4.15
17	PLIN	-197.00	108.27	107.59
RATA-RATA		0.12	0.90	53.33

DER Saham Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2022

No.	Emiten	DER		
		2020	2021	2022
1	ADHI	5.72	6.28	5.17
2	ASRI	27.7	22.2	1.30
3	BEST	0.47	0.42	0.38
4	CTRA	1.30	1.16	0.98
5	DILD	1.66	0.98	1.85
6	EMDE	2.06	4.01	1.32
7	GMTD	0.57	0.92	1.11
8	LCGP	0.03	0.03	0.03
9	MKPI	0.36	0.36	0.35
10	MTLA	0.47	0.50	0.41
11	MORE	0.17	0.21	0.25
12	PWON	0.51	0.56	0.46
13	SMRA	1.68	1.39	1.42

14	SSIA	0.84	0.97	1.00
15	TOTL	1.66	2.01	1.46
16	WIKA	2.80	2.87	3.26
17	PLIN	0.11	3.05	0.12
RATA-RATA		3.01	2.81	1.30

Inflasi Indonesia tahun 2020-2022

INFLASI	TAHUN
1.68	2020
1.87	2021
5.51	2022

Lampiran 3

Hasil Regresi Data Panel dengan Menggunakan Software Eviews 10

	Y	LN_X1	X2	X3
Mean	4097.733	3.199554	1.579667	3.269000
Median	540.0000	3.161083	1.135000	1.870000
Maximum	28600.00	6.508337	6.280000	5.510000
Minimum	143.0000	1.332366	0.120000	1.680000
Std. Dev.	8070.647	1.228252	1.610782	1.862554
Skewness	2.038103	0.628873	1.748974	0.403308
Kurtosis	5.609228	3.054217	5.199393	1.169355
Jarque-Bera	29.27940	1.981083	21.34121	5.002363
Probability	0.000000	0.371376	0.000023	0.081988
Sum	122932.0	95.98662	47.39000	98.07000
Sum Sq. Dev.	1.89E+09	43.74950	75.24390	100.6041
Observations	30	30	30	30

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/26/23 Time: 16:39				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4432.964	1632.895	2.714789	0.0092
X1	37.28373	7.147883	5.216052	0.0000
X2	-141.0794	160.5013	-0.878992	0.3839
X3	-614.3972	452.3631	-1.358195	0.1809
R-squared	0.378796	Mean dependent var	2901.275	
Adjusted R-squared	0.339145	S.D. dependent var	6711.441	
S.E. of regression	5455.931	Akaike info criterion	20.12198	
Sum squared resid	1.40E+09	Schwarz criterion	20.27349	
Log likelihood	-509.1105	Hannan-Quinn criter.	20.17988	
F-statistic	9.553180	Durbin-Watson stat	0.482483	

Prob(F-statistic)	0.000049			

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Hasil Regresi Data *Panel Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/26/23 Time: 16:38				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3083.226	286.7564	10.75207	0.0000
X1	8.520662	1.525122	5.586873	0.0000
X2	-10.34526	43.60819	-0.237232	0.8140
X3	-101.4899	73.74956	-1.376143	0.1786
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.990317	Mean dependent var	2901.275	
Adjusted R-squared	0.984382	S.D. dependent var	6711.441	
S.E. of regression	838.7498	Akaike info criterion	16.58818	
Sum squared resid	21808539	Schwarz criterion	17.34576	
Log likelihood	-402.9985	Hannan-Quinn criter.	16.87767	
F-statistic	166.8619	Durbin-Watson stat	2.406985	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Hasil Regresi Data *Panel Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y		
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)		
Date: 05/26/23 Time: 16:39		
Sample: 2020 2022		
Periods included: 3		
Cross-sections included: 17		
Total panel (balanced) observations: 51		
Swamy and Arora estimator of component variances		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3128.602	1125.903	2.778749	0.0078
X1	9.173116	1.516752	6.047867	0.0000
X2	-17.39205	43.07654	-0.403748	0.6882
X3	-114.8918	73.61973	-1.560611	0.1253
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4490.440	0.9663
Idiosyncratic random			838.7498	0.0337
Weighted Statistics				
R-squared	0.374179	Mean dependent var	311.0721	
Adjusted R-squared	0.334233	S.D. dependent var	1178.054	
S.E. of regression	961.2273	Sum squared resid	43426022	
F-statistic	9.367123	Durbin-Watson stat	1.266021	
Prob(F-statistic)	0.000058			

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	122.356681	(16,31)	0.0000	
Cross-section Chi-square	212.223888	16	0.0000	

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	16.728420	3	0.0008	

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.098649	0.252622
X2	-0.098649	1	-0.158009
X3	0.252622	-0.158009	1

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sebelum Transformasi Data)

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/30/23 Time: 15:34				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4570.840	450.8155	10.13905	0.0000
X1	-18.79301	2.397675	-7.838014	0.0000
X2	-20.33012	68.55732	-0.296542	0.7688
X3	-232.0412	115.9432	-2.001335	0.0542

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Setelah Transformasi Data)

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/27/23 Time: 23:09				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 14				
Total panel (unbalanced) observations: 30				

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10663.50	2754.722	3.870991	0.0019
LN_X1	-1614.261	777.7615	-2.075522	0.0583
X2	-152.9541	1091.890	-0.140082	0.8907
X3	-380.7111	341.8300	-1.113744	0.2856

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Hasil Uji T

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/27/23 Time: 23:32				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 14				
Total panel (unbalanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-429.7906	1113.813	-0.385873	0.7058
LN_X1	1942.770	314.4713	6.177892	0.0000
X2	-321.5771	441.4824	-0.728403	0.4793
X3	-361.1161	138.2117	-2.612775	0.0215

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

Hasil Uji F & R²

R-squared	0.994284
Adjusted R-squared	0.987248
S.E. of regression	911.3765
Sum squared resid	10797891
Log likelihood	-234.4731
F-statistic	141.3219
Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 10)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama lengkap : Taibah
Tempat, Tanggal Lahir : Palingkau, 15 Februari 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Institusi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Panarung Plingkau Lama RT/004, Kec. Kapuas Murung, Kab.Kapuas, Prov. Kalimantan Tengah
Nomor telepon/ HP : - / 082154429601
Email : Thaibah1502@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|---|-------------------|
| 1. TK PGRI Kec. Kapuas Murung | Tahun 2006 - 2007 |
| 2. MI Noor Hidayah Darussalam, Palingkau | Tahun 2007 - 2013 |
| 3. MTs Noor Hidayah Darussalam, Palingkau | Tahun 2013 – 2016 |
| 4. SMA Global Islamic Boarding School | Tahun 2016 – 2019 |
| 5. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2019 – 2023 |

PENGALAMAN ORGANISASI

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Investor Saham Pemula (ISP) Semarang | Tahun 2021 - 2022 |
| 2. KSPM UIN Walisongo | Tahun 2020 - 2023 |

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar – benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.